

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pasar Rakyat Piji Dawe

Pasar Rakyat Piji Dawe merupakan salah satu pasar kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus. Pasar ini terletak di Kecamatan Dawe dan merupakan pasar utama bagi masyarakat dawe, pasar ini merupakan pasar terbesar di Kecamatan Dawe yang berdiri diatas tanah seluas 13.500 meter persegi yang setiap harinya dikunjungi oleh ribuan orang, tidak hanya dari Desa Piji, tetapi juga dari hampir semua semua desa yang ada di Kecamatan Dawe.

Pasar Piji mulai berdiri pada tahun 1950, an. Pada walnya Pasar Piji merupakan pasar desa yang ada di Desa Piji. Selama sekitar 40 tahun, pasar ini dikelola oleh pihak pemerintah desa piji. Hingga pada akhirnya, yaitu pada tahun 1990,an Pasar Piji diserahkan kepada pemerintah kabupaten untuk selanjutnya dikelola menjadi pasar kecamatan dan menjadi pasar milik Kecamatan Dawe. Pada tahun 1997 Pasar Piji dibangun dan resmi menjadi pasar milik kecamatan.

Sebagai Pasar rakyat, barang dagangan utama yang dijual di Pasar Piji merupakan hasil bumi yang sebagian besar kondisinya masih segar karena baru dipetik dari kebun. Selain hasil bumi, di pasar ini juga menjual kebutuhan pokok lain seperti sembako, daging, peralatan rumah tangga dan barang kebutuhan pokok lainnya yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.¹

2. Motto Pasar Rakyat Piji Dawe

Pasar Piji Dawe memiliki motto yang sama dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus. Motto dari pasar Piji adalah, **(SIP, KEJU**

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

BAKAR, **BERES**) atau disiplin kerja untuk kemajuan, bangun dan berkarya, bersih dan responsive.²

3. Lokasi Pasar Rakyat Piji Dawe

Secara geografis Pasar Rakyat Piji Dawe terletak di Desa Piji, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus yang beralamatkan di Jl. Raya Kudus-Colo, Kepel, Piji, Dawe, Kabupaten Kudus, kode pos 59353. Kecamatan Dawe sendiri merupakan kecamatan yang terletak di bagian utara Kota Kudus dengan wilayah seluas 5.612.940,27 Ha atau sekitar 56,13 km persegi. Membentang sejauh 13 km ke arah barat-timur dan sejauh 6 km dari ujung utara ke selatan . sedangkan Desa Piji sendiri merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Dawe dan memiliki wilayah seluas kurang lebih 25 km persegi.

Pasar Piji Dawe Kudus berjarak 8,8 km dari pusat kabupaten kudus, Pasar Piji memiliki letak yang strategis dikarenakan terletak di jalan yang menghubungkan Kota Kudus dengan lokasi makam Sunan Muria yang ada di Gunung Muria yang merupakan tempat yang dikunjungi oleh orang dari seluruh Indonesia yang tidak menutup kemungkinan untuk berhenti dan berbelanja di pasar ini. Selain itu, pasar piji juga terletak dekat dengan dua kecamatan sekaligus yaitu Kecamatan Dawe dan Kecamatan Gebog.³

4. Struktur Organisasi Dinas Pengelola Pasar Rakyat Piji Dawe

Sebuah organisasi adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama dan terorganisir. Struktur organisasi merupakan suatu susunan atau hubungan antar komponen berbagai bagian dan posisi dalam sebuah organisasi. Sehingga apabila terdapat sebuah komponen yang baik maka akan berpengaruh kepada komponen yang lainnya dan tentunya akan mempengaruhi kinerja dari organisasi tersebut.

² Dokumentasi Administrasi Dinas Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

³ PetaLokasi.org, (2016), Pasar Piji Dawe Kudus, (Online) Tersedia: <http://petalokasi.org/Kabupaten-Blora/Pasar-Piji-Dawe-Kudus-167392/> (12 Desember 2018).

Berikut ini merupakan struktur organisasi dari pengelola Pasar Piji dawe.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pasar Piji Dawe



Sumber: Dokumen administrasi dinas pasar Piji tahun 2018

a. Tugas Koordinator Pasar

- 1) Memimpin, mengatur, mengarahkan dan menyelenggarakan tugas dan fungsi sebagai pemimpin pengelolaan pasar.

b. Tugas Pemungut retribusi

- 1) Melaksanakan perencanaan teknis dan menyelenggarakan pungutan dan penagihan retribusi pasar, baik harian atau bulanan.
- 2) Menerima dan menyetorkan pendapatan yang berasal dari retribusi kepada koordinator pasar.

c. Petugas Kebersihan

- 1) Mengelola dan menjamin kebersihan pasar Piji Dawe.⁴

⁴ Dokumentasi Administrasi Dinas Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

5. Sumber Daya Manusia Pasar Rakyat Piji Dawe

Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik Institusi maupun perusahaan. Sumber daya manusia juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, sumber daya manusia berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah tempat organisasi sebagai penggerak, pemikir, perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu. Sumber daya manusia merupakan asset organisasi yang sangat vital, sehingga peran dan fungsinya tidak bisa digantikan oleh sumber daya lainnya. Betapapun modern teknologi yang digunakan, atau seberapa banyak dana yang disiapkan, tanpa sumber daya manusia yang profesional, semuanya tidak bermakna.⁵

Tabel 4.1
Jumlah Kios dan Pedagang di Pasar Piji Dawe

NO	Tempat Berjualan	Jumlah Pedagang
1	Kios A	31 Pedagang
2	Kios B	91 Pedagang
3	Kios C	42 Pedagang
4	Los A I	25 Pedagang
5	Los A II	27 Pedagang
6	Los A III	33 Pedagang
7	Los B I	25 Pedagang
8	Los B II	32 Pedagang
9	Los B III	32 Pedagang

⁵ Mila Badriyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hlm. 15.

10	Los C I	24 Pedagang
11	Los C II	32 Pedagang
12	Los C III	32 Pedagang
13	Los D I	23 Pedagang
14	Los D II	19 Pedagang
15	Los D III	30 Pedagang
16	Los E	54 Pedagang
17	Los F I	35 Pedagang
18	Los F II	36 Pedagang
19	Los G I	45 Pedagang
20	Los G II	50 Pedagang
21	Los G III	37 Pedagang
22	Los G IV	54 Pedagang
Total Pedagang		809 Pedagang

Sumber: Dokumen administrasi pasar Piji tahun 2018

Ditambah dengan jumlah pegawai Dinas Pengelola pasar yang berjumlah sembilan orang termasuk staf-staf lain seperti petugas pemungut retribusi, dan petugas kebersihan. Pasar Piji Dawe memiliki jam kerja yaitu senin sampai minggu atau setiap hari mulai pukul 06.00 pagi sampai pukul 04.00 sore.⁶

⁶ Dokumentasi Administrasi Dinas Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Sebab Diperlukannya Program Revitalisasi di Pasar Rakyat Piji

Banyaknya pasar modern yang bermunculan khususnya yang ada di Kota Kudus baik yang berbentuk minimarket, supermarket, hingga hypermarket menyebabkan keadaan pasar rakyat makin terpinggirkan. Ditambah lagi keadaan pasar rakyat yang memang telah lama berdiri dengan kondisi yang seadanya menjadikan pasar rakyat memiliki kondisi yang buruk, kotor dan kumuh sehingga mulai tidak diminati oleh konsumen. Konsumen lebih memilih berbelanja ke lokasi yang lebih nyaman dengan keadaan yang lebih bersih dan rapi ketimbang berbelanja ditempat yang terkesan kumuh dan kotor.

Seperti halnya yang terjadi di pasar rakyat Piji, pasar piji dianggap memiliki keadaan yang kurang layak sehingga dilakukan revitalisasi untuk meningkatkan kualitas pasar. seperti yang disampaikan oleh Bapak Haris yang merupakan Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus mengatakan bahwa :

“Pasar Piji perlu direvitalisasi karena kondisi fisik pasar yang sudah kurang layak untuk digunakan. Selain itu alasan lain mengapa pasar Piji memerlukan revitalisasi juga dikarenakan pasar yang terlihat kumuh dengan kondisi lingkungan yang buruk dan kurang tertata dikhawatirkan akan menyebabkan pasar Piji akan ditinggalkan oleh konsumennya, lagi pula pemerintah pusat juga telah mengeluarkan program untuk merevitalisasi pasar rakyat yang ada agar keberadaannya tidak tertinggal dengan adanya pasar modern yang banyak sekali bermunculan.”⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku Kabid Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus pada hari Senin, 22 Oktober 2018, 08.00 WIB.

Gambar 4.2
Faktor diperlukannya revitalisasi Pasar Piji Dawe



Sumber: Hasil data penelitian

2. Faktor-faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Relokasi dan Revitalisasi Pasar Rakyat Piji

Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, pasti di dalamnya akan ditemukan faktor-faktor yang bisa menjadi hambatan selama proses kebijakan tersebut berlangsung. Di sisi lain dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, pasti juga ada faktor yang mampu menjadi dukungan sehingga pelaksanaan dari kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Tabel 4.2
Faktor Penghambat dan Pendukung Revitalisasi Pasar Piji Dawe

NO	Faktor Penghambat	Faktor Pendukung
1.	Diperlukan penampungan sementara agar pedagang tetap bisa berjualan	Kebijakan dan perhatian dari pimpinan dan Pemerintah Daerah
2.	Keterbatasan anggaran dana menyebabkan revitalisasi tidak dapat diselesaikan secara keseluruhan	Dukungan dari pedagang serta dari masyarakat sekitar pasar

Sumber: Hasil data penelitian

a. Faktor Penghambat Program Revitalisasi di Pasar Piji

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Haris mengenai faktor penghambat revitalisasi pasar Piji, beliau mengatakan bahwa :

“Faktor yang menjadi penghambat proses revitalisasi pasar Piji yang pertama adalah harus disediakan tempat penampungan sementara bagi pedagang. Berkaitan dengan pelaksanaan revitalisasi. Untuk mengatasi hal ini Dinas perdagangan selaku pelaksana program revitalisasi akhirnya berkoordinasi dengan Pemerintah Desa setempat memohon lahan untuk dijadikan penampungan sementara. Kemudian Pemerintah Desa Cendono memutuskan untuk menjadikan lapangan Desa Cendono sebagai penampungan sementara bagi pedagang pasar Piji. Faktor penghambat kedua anggaran APBD yang terbatas sehingga proses revitalisasi belum dapat diselesaikan secara sepenuhnya. Dinas perdagangan sendiri belum mengetahui kapan pembangunan akan dilanjutkan karena rencananya pembangunan yang belum terselesaikan akan dilanjutkan jika dana sudah dianggarkan kembali oleh Pemerintah Daerah.”⁸

b. Faktor Pendukung Program Revitalisasi di Pasar Piji

Dalam proses revitalisasi pasar Piji juga ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung yang membantu berjalannya proses revitalisasi di pasar Piji, Bapak Haris mengatakan Bahwa :

“Faktor yang pertama adalah kebijakan dari pimpinan yang selalu mendukung dan memberikan kemudahan bagi Dinas Perdagangan untuk melaksanakan program revitalisasi. Selanjutnya adalah persetujuan dari para pedagang yang merupakan objek dari pelaksanaan revitalisasi, sehingga proses revitalisasi dapat berjalan dengan lancar.”⁹

Hal yang sama juga disampaikan oleh koordinator pasar Piji yang mengatakan bahwa :

“Faktor yang menjadi pendorong pelaksanaan revitalisasi adalah pembangunan yang diperhatikan oleh pemerintah sehingga pelaksanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik tanpa ada

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku Kabid Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus pada hari Senin, 22 Oktober 2018, 08.00 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Haris selaku Kabid Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus pada hari Senin, 22 Oktober 2018, 08.00 WIB.

hambatan. Kemudian dari pedagang pasar juga tidak melakukan penolakan terhadap rencana ini dan justru memberikan apresiasi dengan mau dipindahkan ke penampungan sementara, serta dukungan masyarakat sekitar terhadap pelaksanaan revitalisasi pasar Piji.”¹⁰

3. Dampak Revitalisasi di Pasar Rakyat Piji Ditinjau Dari (Aspek Fisik, Ekonomi dan Sosial Budaya)

Revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Proses revitalisasi sebuah kawasan atau bagian kota mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi dari bangunan maupun ruang kota. Revitalisasi fisik merupakan strategi jangka pendek yang dimaksudkan untuk mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi jangka panjang. Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik termasuk juga ruang-ruang publik kota, namun tidak untuk jangka panjang. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi (*economic revitalization*) yang merujuk pada aspek sosial-budaya serta aspek lingkungan (*environmental objectives*).¹¹

Tabel 4.3

Dampak revitalisasi Pasar Piji Dawe

NO	Aspek Sasaran Revitalisasi	Dampak Revitalisasi
1.	Aspek Fisik	1. Bangunan pasar Piji menjadi lebih megah dan kokoh 2. Pasar Piji memiliki fasilitas pendukung yang lebih baik dan lebih lengkap. 3. Pasar menjadi lebih baik, nyaman dan lebih bersih.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

¹¹ Mohammad Danisworo dan widjaja Martokusumo, (2011),), Revitalisasi Kawasan Kota Sebuah Catatan dalam Pengembangan dan Pemanfaatan Kawasan Kota, (Online), Tersedia: <http://revitalisasikawasan-upn.blogspot.co.id/2011/11/revitalisasi-kawasan-kota.html?m=1#> (25 April 2018).

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Tempat parkir kendaraan menjadi lebih luas dan nyaman. 5. Pasar Piji pasca revitalisasi memiliki visibilitas dan aksesibilitas yang baik, sesuai dengan rekomendasi pemerintah. 6. Kios di dalam pasar jumlahnya bertambah.
2.	Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara garis besar jumlah pengunjung mengalami penurunan 2. Secara garis besar jumlah pendapatan pedagang mengalami penurunan 3. Retribusi yang diterima oleh Dinas Pengelola Pasar jumlahnya mengalami peningkatan 4. Masyarakat mendapatkan <i>income</i> tambahan dari menyewakan lahan dan bangunan kepada pedagang
3.	Aspek Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hilangnya langganan pedagang. 2. Munculnya sifat cinta ketertiban dan kebersihan. 3. Munculnya konflik yang disebabkan oleh pedagang yang berjualan di luar pasar. 4. Berdirinya organisasi Paguyuban Pedagang. 5. Terciptanya tradisi baru bagi pedagang.

Sumber: Hasil data penelitian

a. Dampak Revitalisasi dari Aspek Fisik

Revitalisasi aspek fisik berarti bahwa yang menjadi sasaran dari revitalisasi adalah bangunan serta sarana-prasarana dari pasar Piji.

Menurut Bapak Wahab selaku koordinator dari pengelola Pasar Piji mengatakan bahwa :

“Aspek fisik dari pasar Piji yang direvitalisasi meliputi bangunan utama pasar, tempat parkir kemudian kamar mandi dan musholla, tiga hal tersebut merupakan aspek fisik yang telah selesai dibangun. Sedangkan yang masih dalam tahap perencanaan adalah pembangunan pagar, pembuatan taman dan pembuatan tempat sampah, yang dimana proses dari pengerjaannya masih menunggu keputusan dari Pemerintah Kabupaten.”¹²

Sejak pasar Piji berdiri yaitu sejak tahun 1950-an, pasar Piji baru satu kali direnovasi yaitu pada tahun 1997. Kondisi ini tentu saja berpengaruh bagi kondisi pasar yang kurang layak, pasar terlihat begitu sederhana dengan tingkat K3 (keselamatan, kesehatan dan keamanan) yang tidak terlalu bagus. Ditambah lagi pasar Piji merupakan pasar yang menjadi pusat jual beli berbagai kebutuhan masyarakat Dawe dan sekitarnya, yang juga sebagai tempat masyarakat menjual hasil bumi miliknya.

Dengan alasan itulah maka aspek fisik yang direvitalisasi dari pasar Piji adalah :

- 1) Bangunan utama pasar, bangunan pasar dibuat tinggi atau dua lantai karena pasar memiliki kontur tanah yang miring dimana dibagian sisi barat pasar kondisinya lebih tinggi dibandingkan dengan sisi timur. Oleh karena itu pasar dibangun dengan konstruksi yang tinggi lantainya karena disama ratakan dengan bagian barat pasar yang tinggi. Bangunan pasar dibuat sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kelayakan dari K3 (keselamatan, kesehatan dan keamanan).
- 2) Tempat parkir kendaraan, bangunan pasar yang berada di lantai dua menyisakan lahan kosong yang luas dibawahnya. kemudian oleh

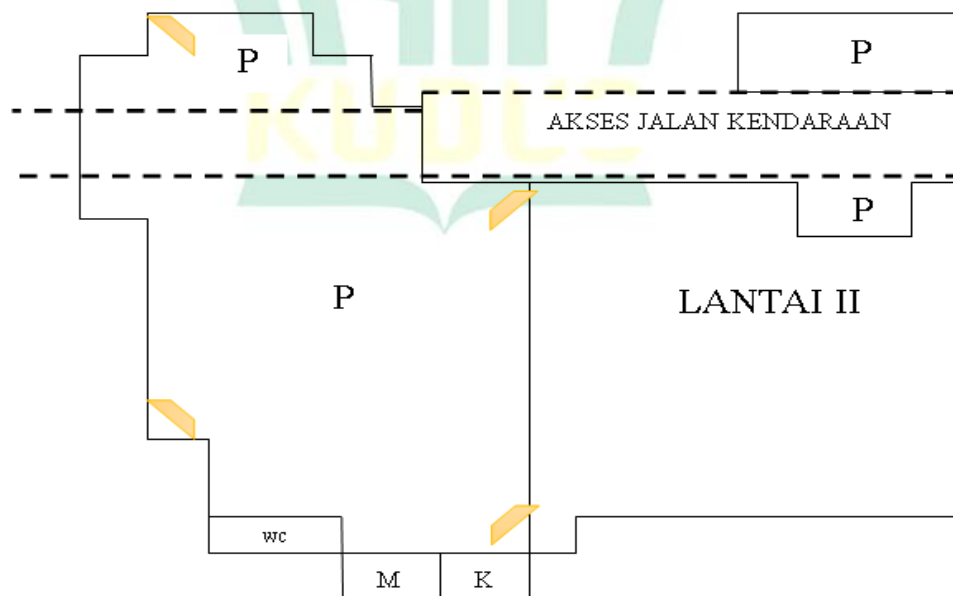
¹² Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

pihak pengelola pasar, lahan ini dimanfaatkan sebagai lokasi parkir kendaraan bagi pedagang dan pengunjung. Tempat parkir di pasar yang baru ini juga tentunya jauh lebih aman dan nyaman jika dibandingkan dengan yang dahulu karena lebih mudah diawasi oleh petugas dan terhindar dari panas matahari.

- 3) Kamar mandi dan musholla, kamar mandi merupakan salah satu prasana yang penting dan dibutuhkan. Oleh karena itu kamar mandi juga salah satu yang menjadi sasaran revitalisasi karena dengan kamar mandi yang bersih dapat menjadikan semua orang yang menggunakannya merasa nyaman. Pasar yang direvitalisasi juga dibuatkan musholla yang nyaman yang ditujukan agar dapat digunakan oleh para pedagang serta pengunjung yang berada di pasar.
- 4) Selain ketiga hal utama tadi akan ada pembangunan lanjutan seperti pembangunan pagar, pembuatan taman serta pembuatan tempat sampah akan tetapi, ini masih menunggu keputusan dari dinas kabupaten terkait pelaksanaannya.


Gambar 4.3

Desain Pasar Piji pada Lantai I



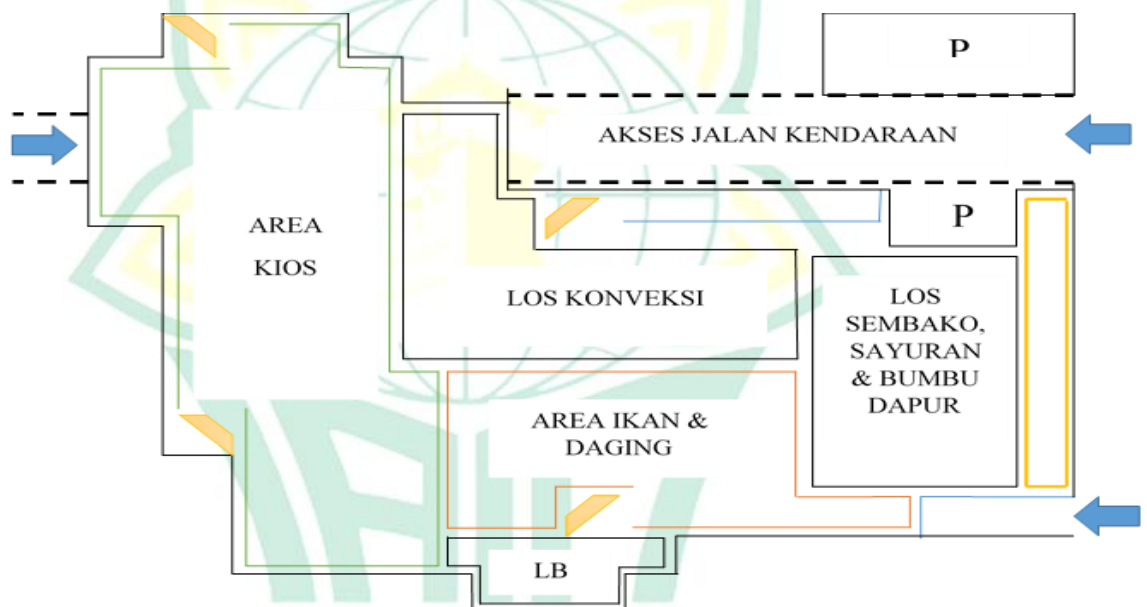
Sumber: Dokumen administrasi pasar Piji tahun 2018

Keterangan:

1. P : Tempat parkir kendaraan
2. M : Musholla
3. WC : Kamar mandi dan Tempat wudhu
4. K : Kantor pasar
5.  : Tangga masuk ke pasar





Gambar 4.4

Desain Pasar Piji pada Lantai II



Sumber: dokumen administrasi pasar Piji tahun 2018

Keterangan :

1. P : Tempat parkir kendaraan
2. LB : Los buah
3.  : Kios toko emas
4.  : Pedagang lesehan
5.  : Tangga masuk ke pasar
6.  : Pintu masuk ke Pasar

Pengerjaan proyek dari pasar Piji dimulai dari pertengahan tahun 2016 yaitu pada bulan juli dan selesai pada akhir tahun 2017 tepatnya pada bulan desember 2017. Pelaksanaan pembangunan proyek Pasar Piji dilaksanakan oleh PT Kokoh Bima Perkasa untuk tahap pembuatan bangunan pasar yang berlangsung dari pertengahan tahun 2016 sampai dengan pertengahan tahun 2017 kemudian dilanjutkan Oleh PT Bokama Reka Jaya sebagai pelaksana proyek tahap pengembangan pasar dan distribusi barang atau produk yang berlangsung dari pertengahan tahun 2017 sampai dengan akhir tahun 2017. Sedangkan desain bangunan pasar sendiri yaitu berasal dari konsultan dari dinas perdagangan Kabupaten Kudus.¹³

Pedagang pasar Piji berpendapat bahwa fisik bangunan pasar sekarang menjadi lebih baik seperti yang disampaikan oleh Ibu Eli Ermawati yang merupakan seorang pedagang di Pasar Piji yang berpendapat bahwa :

“Pasar yang sekarang jauh lebih nyaman dan lebih bersih untuk ditempati ketimbang pasar yang lama. Alasannya adalah pasar yang baru ini memiliki struktur bangunan yang lebih baik dan desain yang lebih nyaman. keadaan pasar yang baru ini juga tidak lagi kumuh dan kotor karena di bagian penjualan ikan dan daging yang sekarang memiliki saluran pembuangan air, sehingga pasar lebih bersih. Selain itu karena desain bangunan yang tinggi, pasar yang sekarang juga memiliki hawa yang lebih sejuk jika dibandingkan dengan keadaan pasar ketika belum direvitalisasi.”¹⁴

Berdasarkan pendapat para pedagang yang berjualan di pasar Piji, bangunan pasar Piji yang sekarang lebih nyaman untuk digunakan oleh para pedagang untuk berjualan. Pasar Piji pasca revitalisasi juga memiliki kebersihan yang bagus. Lebih bersih jika dibandingkan dengan pasar sebelum direvitalisasi. Para pengunjung pasar yang

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Eli Ermawati selaku Pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 10.03 WIB.

datang untuk berbelanja di Pasar Piji juga berpendapat demikian. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Sunarsih seorang pengunjung dari Kecamatan Gebog yang datang untuk berbelanja, yang mengatakan bahwa :

“Pasar Piji yang sekarang memiliki struktur bangunan dan tampilan yang bagus, pedagang ditata dengan rapi sesuai jenis dagangannya sehingga membuat pembeli lebih mudah untuk berbelanja. Selain itu pasar yang sekarang juga lebih bersih.”¹⁵

Pasar Piji setelah mengalami revitalisasi memang memiliki fisik bangunan yang nampak bagus, lebih kokoh dan lebih nyaman seperti apa yang diungkapkan oleh pedagang dan pembeli di pasar. Jika dilihat dari depan pasar, pasar Piji yang dibangun dua lantai yang posisinya berada diatas menjadikan bangunan pasar terlihat megah dan mewah dan lebih mirip dengan pusat perbelanjaan modern. Pasar yang lebih kokoh dan posisinya yang berada di lantai atas menjadikan tercapainya K3 yang diinginkan, pasar yang sekarang menjadi lebih bersih dan sehat serta tidak lagi terlihat kumuh seperti yang menjadi permasalahan pada pasar tradisional secara umum. Pasca direvitalisasinya pasar Piji, pedagang ditata dan diposisikan sesuai dengan jenis dagangannya sehingga lebih memudahkan dan mempersingkat waktu pembeli dalam berbelanja. Piji yang telah direvitalisasi juga memiliki tempat parkir yang luas serta nyaman untuk digunakan.

Setelah program revitalisasi selesai dilaksanakan, muncul beberapa permasalahan baru terkait aspek fisik bangunan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ibu Nor Istiqomah seorang pedagang yang mengatakan bahwa :

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Pembeli di Pasar Piji pada Hari Sabtu, 22 September 2018, 09.25 WIB.

“Sebagai pedagang saya merasa dirugikan karena kios (los) ukuran panjangnya dikurangi satu meter per satu kiosnya. Ini menyebabkan kios menjadi semakin sempit sehingga agak kesulitan untuk menata barang dagangan yang jumlahnya banyak.”¹⁶

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh pedagang-pedagang yang lain salah satunya Bapak Mas’adi yang mengatakan bahwa :

“Luas kios baru yang saya dapatkan dikurangi satu meter sehingga untuk menempatkan barang dagangan agak kesulitan karena jumlahnya banyak.”¹⁷

Luas kios baru milik para pedagang, ukuran panjangnya memang dikurangi satu meter tiap kiosnya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Wahab, hal ini dilakukan oleh pihak pengelola pasar alasannya adalah agar semua pedagang bisa tertampung dan memiliki tempat berdagang di dalam pasar.¹⁸

Keputusan mengurangi ukuran kios milik pedagang memang mempunyai tujuan yang baik akan tetapi jika melihat dari sisi dampaknya terhadap pedagang, ukuran kios yang menjadi lebih sempit menyebabkan pedagang kesulitan untuk meletakkan dan menata barang dagangan miliknya di dalam kios. Selain itu juga berpengaruh terhadap *display* atau pemajangan barang dagangan yang menjadi daya pikat utama agar pembeli tertarik dan berbelanja di kios pedagang.

Poin selanjutnya yang menjadi kelemahan yang berdampak bagi pedagang adalah akses masuk kedalam pasar. Akses keluar masuk kedalam pasar merupakan sarana yang paling penting yang menjadi yang harus diprioritaskan oleh pihak pengembang dan harus dibuat

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Nor Istiqomah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Kamis, 06 September 2018, 10.15 WIB.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Mas’adi selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 09.25 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk semua orang yang ingin melewati akses tersebut. Dari pendapat yang disampaikan oleh para pedagang di Pasar Piji diantaranya adalah ibu Asfarin salah seorang pedagang yang mengatakan bahwa :

“Pasar Piji setelah mengalami revitalisasi hanya memiliki satu akses jalan masuk yang tanpa harus melewati tangga, yaitu yang terletak di sebelah selatan pasar. selain itu, pengunjung harus melewati tangga untuk masuk kedalam pasar karena lokasi pasar yang berada di lantai atas. Rata-rata kebanyakan dari pengunjung pasar hanya berbelanja di sekitar jalan yang dekat dengan jalan atau yang di sekitar tangga yang dekat dengan tempat parkir kendaraan. Kondisi ini menyebabkan los miliknya yang berada cukup jauh dari jalan dan tangga (disamping tempat parkir) sepi dari pembeli.”¹⁹

Tidak hanya berdampak ke jumlah pembeli yang datang, akses jalan yang berupa tangga juga berdampak terhadap bagaimana pedagang membawa barang dagangannya kedalam kios. Seperti hasil wawancara yang didapatkan dari Bapak Adi yang mengatakan bahwa :

“Pedagang yang khususnya berada di area kios yang berada di bagian timur pasar dimana akses keluar masuk utamanya adalah melalui tangga adalah para pedagang yang masuk kedalam golongan *mracang* atau barang dagangan berjenis sembako, perabotan rumah tangga dan sejenisnya yang notabene merupakan barang yang berukuran cukup besar dan memiliki bobot yang berat merasa kesulitan untuk melakukan pengangkutan jika harus menaiki tangga untuk membawa dagangannya kedalam kios. Konsumen juga malas dan keberatan jika harus membawa barang belanjanya yang berat melewati tangga. Alasan itulah yang akhirnya menyebabkan sepi pengunjung di area kios sehingga pada akhirnya banyak pedagang memilih untuk tidak berjualan atau memilih berjualan di area luar, di tepi-tepi jalan atau menyewa ruko milik masyarakat sekitar pasar meskipun telah dilarang.”²⁰

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Asfarin selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Jumat, 14 September 2018, 11.50 WIB.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Adi selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Selasa, 12 September 2018, 10.05 WIB.

Mengenai akses masuk yang berupa tangga untuk sampai ke lokasi pedagang di lantai atas, ditanggapi beragam oleh responden yang merupakan para pembeli. seperti yang disampaikan oleh Ibu sunarsih, mengatakan bahwa :

“Saya merasa keberatan jika harus menaiki tangga untuk masuk kepasar. Hal ini disebabkan oleh usia saya yang sudah menginjak 50 tahun sehingga akan mengalami kesulitan saat menaiki tangga karena kakinya yang tidak lagi kuat.”²¹

Pendapat lain disampaikan oleh Ibu kaswati yang berpendapat bahwa :

“Saya dan anak saya lebih suka berbelanja di pasar Piji dengan menaiki tangga.”²²

Dan selaras dengan yang disampaikan oleh saudari Dea Apristiyani yang mengatakan bahwa dengan adanya tangga di pasar Piji justru mempersingkat waktu untuk sampai kepedagang menjadi lebih cepat.²³

Poin terakhir yang menjadi permasalahan setelah Pasar Piji direvitalisasi adalah dekatnya jarak antara lapak penjual ikan dengan kios pedagang pakaian. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung pasar yang datang untuk berbelanja mengatakan bahwa bau amis dari penjual ikan cukup mengganggu saat sedang berbelanja padahal tidak sedang berada di area penjual ikan. Seperti yang disampaikan oleh Saudari Eka Merkuriana yang mengatakan bahwa :

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Sunarsih selaku Pembeli di Pasar Piji pada Hari Sabtu, 22 September 2018, 09.25 WIB.

²² Hasil wawancara dengan Ibu Kaswati selaku pembeli di Pasar Piji pada hari Sabtu, 22 September 2018, 10.55 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Saudari Dea Apristiyana selaku pembeli di Pasar Piji pada hari Senin, 01 Oktober 2018, 10.25 WIB.

“Ketika sedang berbelanja, dari area pedagang ikan mengeluarkan bau amis yang cukup kuat dan bau tersebut menyebar kehampir seluruh wilayah pasar. Apalagi ketika berada di area pedagang pakaian yang berada di sebelah area pedagang ikan, bau amis ikan tercium sangat kuat sehingga mengganggu kenyamanan pembeli saat berbelanja pakaian. Selain itu juga dikhawatirkan bau tersebut akan mencemari pakaian dan membuat bau dari pakaian tersebut menjadi bau amis.”²⁴

Pendapat selaras juga disampaikan oleh Saudari Dea Apristiyana yang berkata bahwa :

“Bau amis yang keluar dari area pedagang ikan cukup menyengat sehingga cukup mengganggu dan mengurangi kenyamanan dalam berbelanja. Setiap berbelanja ke pasar Piji, saya harus memakai masker untuk mengurangi bau amis yang ada.”²⁵

Mengenai dampak revitalisasi Pasar Piji dari aspek fisik yang telah diuraikan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa. Revitalisasi Pasar Piji memiliki dampak yang positif karena mampu menciptakan kondisi yang aman dan nyaman semua orang yang ada di dalamnya. Hanya saja Pasar Piji pasca direvitalisasi memiliki beberapa permasalahan baru yang berdampak negatif bagi pedagang dan pembeli.

Secara umum revitalisasi Pasar Piji dari aspek fisik jika dilihat dari sarana prasarana yang dibangun meliputi pembangunan bangunan utama pasar, tempat parkir, dan sarana pendukung lain serta penataan dan pengelolaan ulang pedagang menciptakan dampak yang baik yakni mampu menciptakan keteraturan bagi kondisi pasar. Sedangkan dampak negatif yang muncul diantaranya karena ukuran kios pedagang yang dikurangi berpengaruh terhadap penataan barang dagangan, akses jalan yang cuma ada satu dan berbentuk tangga yang

²⁴ Hasil wawancara dengan Saudari Eka Mercuriana selaku pembeli di Pasar Piji pada hari Sabtu, 22 September 2018, 10.17 WIB.

²⁵ Hasil wawancara dengan Saudari Dea Apristiyana selaku pembeli di Pasar Piji pada hari Senin, 01 Oktober 2018, 10.25 WIB.

menyebabkan pedagang sepi pembeli dan area pedagang ikan yang berdekatan dengan area pedagang lainnya menyebabkan bau amis dimana-mana.

b. Dampak Revitalisasi dari Aspek Ekonomi

Terjadinya perubahan paradigma pendekatan pembangunan dari sektoral menuju pembangunan multi dimensional serta adanya perubahan sistem pemerintahan dari sentralistik menjadi desentralistik (otonomi), akan memaksa setiap pemerintah daerah untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi daerahnya secara optimal. Salah satu potensi daerah yang memberi kontribusi signifikan pada penghasilan daerah adalah pendapatan sewa dan retribusi dari pasar-pasar tradisional yang dimiliki oleh pemerintah daerah.²⁶

Menjamurnya pasar modern ditengah-tengah masyarakat menyebabkan semakin tergerusnya pasar rakyat, disinilah peran revitalisasi benar-benar diperlukan agar masyarakat kembali menghidupkan pasar rakyat yang mulai ditinggalkan. Pemerintah juga merespon cepat keadaan dengan melaksanakan program untuk merevitalisasi pasar-pasar rakyat yang ada. Dengan revitalisasi inilah diharapkan mampu kembali menghidupkan perekonomian masyarakat melalui pasar rakyat yang ada.

Program revitalisasi yang telah dilaksanakan di pasar Piji memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perekonomian pedagang serta masyarakat sekitar. Menyelisik dampak revitalisasi dari aspek perekonomian, terdapat beberapa hal yang menjadi fokus utama.

1) Jumlah Pengunjung Pasar

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa pendapat yang disampaikan oleh responden berkaitan dengan jumlah

²⁶ Nyoman Suartha, *Revitalisasi Pasar Tradisional Bali Berbasis Pelanggan (Studi Kasus di Kabupaten Gianyar)*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016, hlm. 1.

pengunjung yang berbelanja di Pasar Piji. Menurut Bapak Wahab selaku koordinator pasar berkata bahwa :

“Setelah pasar Piji direvitalisasi, jumlah pengunjung yang datang ke pasar untuk berbelanja mengalami peningkatan. Jumlah pengunjung yang datang jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan sebelum pasar Piji direvitalisasi.”²⁷

Pendapat ini dibenarkan oleh beberapa pedagang diantaranya adalah Ibu suparti seorang pedagang jajanan tradisional yang berjualan di depan tangga masuk menyampaikan bahwa :

“Jumlah pengunjung yang masuk kedalam pasar jumlahnya meningkat menjadi lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung di pasar yang dahulu. Peningkatan jumlah pengunjung ini juga berpengaruh positif baginya karena pengunjung yang membeli dagangannya juga meningkat.”²⁸

Pendapat ini juga diperkuat oleh Bapak Mas’adi yang menyampaikan bahwa :

“Pengunjung pasar Piji mengalami peningkatan setelah pasar Piji direvitalisasi, saya merasa jika lalu lalang pengunjung semakain banyak dan menjadikan suasana di pasar Piji semakin ramai.”²⁹

Beberapa pedagang berpendapat lain mengenai jumlah pengunjung di Pasar Piji. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ma’ruf yang berpandapat bahwa jika jumlah pengunjung yang memasuki pasar piji tidak mengalami perubahan. Beliau berkata bahwa :

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari senin, 17 september 2018, 11.30 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Kamis, 06 September 2018, 10.30 WIB.

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Mas’adi selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018 , 09.25 WIB.

“Jumlah pengunjung sama saja jika dibandingkan dengan dengan pasar Piji lama, lalu lalang para pembeli dirasa biasa-biasa saja tidak menjadi lebih padat ataupun menjadi lebih sepi.”³⁰

Pendapat ini juga sama dengan yang disampaikan oleh ibu Jasmini seorang pemilik usaha warung makan yang berasal dari Colo yang datang ke pasar Piji untuk berbelanja kebutuhan warung makan miliknya, beliau berpendapat bahwa :

“Pengunjung pasar Piji jumlahnya sama saja dengan pasar yang dahulu suasana yang ada juga sama saja tidak menjadi semakin ramai ataupun lebih sepi.”³¹

Berdasarkan pendapat sebagian besar pedagang, justru pasar Piji pasca revitalisasi dianggap lebih sepi dari pengunjung pasar. seperti yang disampaikan oleh Ibu Masriah yang merupakan seorang pedagang daging yang telah berjualan di pasar Piji selama 40 tahun. Beliau mengatakan bahwa :

“Pasar Piji sekarang sepi pengunjung, hal ini juga berimbas pada jumlah penjualan dagangannya. Sejak menempati pasar baru, setiap harinya hanya ada dua sampai lima orang yang membeli daging di kiosnya, itupun sudah termasuk pembeli yang sudah menjadi langganannya.”³²

Pendapat yang hampir sama di sampaikan oleh Bapak Heris yang mengatakan bahwa :

“Pasar yang sekarang terlihat lebih sepi. Alasannya adalah karena pasar yang sekarang menjadi lebih luas, yang menyebabkan

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ma`ruf selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Selasa, 11 September 2018, 09.20 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Jasmini selaku pembeli di Pasar Piji pada hari Rabu, 26 september 2018, 09.15 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Ibu Hj. Masriah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Selasa, 11 September 2018, 10.45 WIB.

pengunjung di pasar tidak lagi berdesak-desakan sehingga menjadikan pasar terlihat lebih sepi.”³³

2) Pendapatan Pedagang

Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit. Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.

Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat, oleh karenanya setiap orang yang bergelut dalam suatu jenis pekerjaan tertentu termasuk pekerjaan sektor informal atau perdagangan, berupaya untuk selalu meningkatkan pendapatan dari hasil usahanya yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dan sedapat mungkin pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan taraf hidup keluarganya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden yang keseluruhan merupakan pedagang, mayoritas pedagang mengatakan bahwa pendapatan yang mereka peroleh mengalami penurunan seperti yang disampaikan oleh Ibu Nartimah seorang pedagang sembako yang mengatakan bahwa :

“Pasca direvitalisasinya pasar Piji, pendapatan yang saya peroleh turun lebih dari 60%. Alasannya adalah karena orang yang membeli dagangannya sangat jauh berkurang. Semenjak menempati kios di pasar yang telah direvitalisasi saya kehilangan banyak pelanggan yang dulu selalu berbelanja sembako ke kios saya ketika masih berada di pasar lama.”

³³ Hasil wawancara dengan Bapak Heris selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Selasa, 11 September 2018, 11.30 WIB.

Ibu Ngartimah beralasan bahwa sepinya pembeli disebabkan lokasi kiosnya yang jauh dari akses jalan utama yang merupakan pusat lalu-lalang pengunjung. Alasan lainnya adalah karena banyak dari pedagang yang berjualan di luar pasar menyebabkan pembeli lebih memilih berbelanja di area luar pasar ketimbang berbelanja ke dalam.³⁴

Pendapat yang sama disampaikan oleh bapak H. Martono yang mengatakan bahwa

“Pendapatan dan omzet yang saya dapatkan mengalami penurunan yang jauh lebih sedikit jika dibandingkan dengan ketika beliau berjualan di pasar lama. Ketika pasar belum direvitalisasi, dulu pada hari-hari diakhir pekan pendapatan kotor yang dihasilkan dalam satu hari bisa mencapai Rp 2.000.000,- namun sekarang pendapatan kotor dalam satu hari di akhir pekan hanya sebesar Rp 50.000 atau hanya 2,5% dari pendapatan dahulu. Dalam satu hari pendapatan bersih yang saya peroleh hanya berkisar antara Rp 15.000 sampai dengan Rp 25.000 dan pendapatan tersebut hanya cukup untuk ongkos dan biaya makan pada saat berjualan pada hari itu juga sedangkan saya juga masih memiliki tanggungan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Alasan sedikitnya pendapatan yang saya terima adalah faktor lokasi yang jauh dari pengunjung, sehingga jarang dilewati oleh pengunjung pasar.”³⁵

Pendapat berbeda disampaikan oleh Bapak Ma'ruf yang menyatakan bahwa meskipun pengunjung yang berbelanja di pasar jumlahnya sama, akan tetapi pendapatan yang diterima justru mengalami peningkatan. Menurutnya, ini disebabkan karena beliau merasa bahwa

³⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Ngartimah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 11.28 WIB.

³⁵ Hasil wawancara dengan Bapak H. Martono selaku pedagang pasar Piji pada hari Jumat, 14 September 2018, 09.30 WIB.

“Lapak yang saya gunakan sebagai tempat berjualan berada dilokasi strategis yaitu berada di dekat jalan masuk utama pasar sehingga banyak dilalui oleh pengunjung pasar.”³⁶

Pendapat yang sama dengan bapak Ma'ruf disampaikan oleh ibu Suparti yang berjualan di depan tangga utama masuk ke pasar yang mengatakan bahwa ramainya pengunjung yang melalui tempatnya berdagang juga memberikan dampak positif bagi volume penjualan dan pendapatan yang diperolehnya.³⁷

3) Pendapatan Retribusi Pasar

Retribusi pasar merupakan besaran biaya yang harus diberikan pedagang kepada pihak pasar dalam rangka pemberian pelayanan penyediaan layanan fasilitas pasar. berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak yang ada di Pasar Piji, seperti menurut bapak Wahab mengatakan bahwa :

“Setelah pasar Piji direvitalisasi jumlah retribusi dari pedagang yang masuk ke pengelola pasar mengalami peningkatan. Peningkatan ini terjadi karena jumlah pedagang yang sekarang berjualan di pasar jumlahnya semakin banyak, penambahan jumlah pedagang ini dikarena sebelum revitalisasi semua pedagang didata ulang dan sekarang semua pedagang tersebut memiliki tempat berjualan di pasar.”³⁸

Bapak Martono menambahkan bahwa retribusi yang harus dibayarkan oleh pedagang mengalami kenaikan, selain itu retribusi juga wajib dibayarkan oleh pedagang baik yang menempati kios miliknya ataupun yang tidak.³⁹

³⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Selasa, 11 September 2018, 09.20 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Suparti selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Kamis, 06 September 2018, 10.30 WIB.

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari senin, 17 september 2018, 11.30 WIB.

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Martono selaku pedagang pasar Piji pada hari Jumat, 14 September 2018, 09.30 WIB.

Tabel 4.4
Tarif Retribusi Pelayanan pasar

NO	JENIS RETRIBUSI	TARIF (Rp)	KETERANGAN
A.	Pasar Tradisional		
	1. Pemakaian kios, los dan pelataran pasar		
	a) Pasar kelas I a		
	1) Kios	200,00	/m2/hari
	2) Los	150,00	/m2/hari
	3) Pelataran	125,00	/m2/hari
	b) Pasar kelas I b		
	1) Kios	150,00	/m2/hari
	2) Los	125,00	/m2/hari
	3) Pelataran	100,00	/m2/hari
	c) Pasar kelas II		
	1) Kios	125,00	/m2/hari
	2) Los	100,00	/m2/hari
	3) Pelataran	75,00	/m2/hari
	d) Pasar kelas III a		
	1) Kios	100,00	/m2/hari
	2) Los	75,00	/m2/hari
	3) Pelataran	60,00	/m2/hari
	e) Pasar kelas III b		
	1) Los	60,00	/m2/hari
	2) Pelataran	50,00	/m2/hari
	2. Barang-barang yang ditinggalkan di pasar pada waktu pasar tutup	50%	Dari tarif sebagaimana dimaksud pada angka 1
	3. Pemakaian lift barang	25,00	/kg
	4. Bongkar muat barang		
	a) Pasar kelas I a		
	1) Truk	5.000,00	Sekali bongkar muat
	2) Pick up	3.000,00	Sekali bongkar muat
	3) Dokar/cikar	1.500,00	Sekali bongkar muat
	b) Pasar kelas I b		

	1) Truk	4.000,00	Sekali bongkar muat
	2) Pick up	2.500,00	Sekali bongkar muat
	3) Dokar/cikar	1.300,00	Sekali bongkar muat
	c) Pasar kelas II		
	1) Truk	3.000,00	Sekali bongkar muat
	2) Pick up	2.000,00	Sekali bongkar muat
	3) Dokar/cikar	1.000,00	Sekali bongkar muat
5.	Pedagang yang berjualan tidak menetap/ keliling/ musiman		
	a) Pasar kelas I a		
	1) Setara satu pikul	500,00	/hari
	2) Setara satu gendongan	400,00	/hari
	b) Pasar kelas I b		
	1) Setara satu pikul	400,00	/hari
	2) Setara satu gendongan	500,00	/hari
	c) Pasar kelas II		
	1) Setara satu pikul	300,00	/hari
	2) Setara satu gendongan	150,00	/hari
6.	Penjual unggas di pasar	200,00	/ekor
B.	Pasar Hewan		
	1. Hewan kecil (kambing dan domba)	1.000,00	/ekor
	2. Hewan besar (sapi, kerbau dan kuda)	2.000,00	/ekor
	3. Tempat untuk menaikkan dan/atau menurunkan hewan ke/dari kendaraan (bardog)	1.000,00	/ekor ⁴⁰

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar

⁴⁰ Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 14 Tahun 2012 Tentang Retribusi Pelayanan Pasar, hlm. 20.

4) Ekonomi masyarakat sekitar

Pelaksanaan revitalisasi tidak hanya berdampak bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan pasar, akan tetapi juga kepada masyarakat yang ada di sekitar pasar Piji. Revitalisasi pasar piji memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar. Seperti yang disampaikan oleh bapak Fais yang mengatakan bahwa :

“Selain membuka usaha tempat parkir atau ikut berjualan, setelah pasar Piji direvitalisasi masyarakat di sekitar pasar banyak yang kemudian menyewakan lahan miliknya untuk digunakan berjualan oleh pedagang. Hampir seluruh masyarakat yang memiliki lahan dipinggir jalan menyewakan lahannya dan menjadi sumber pendapatan tambahan baru selain pendapatan yang dihasilkan dari pekerjaan utama.”⁴¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibu Tutik seorang masyarakat sekitar yang juga merupakan seorang pedagang mainan. Selain memperoleh penghasilan dari berjualan mainan, ibu Tutik juga menyewakan beberapa lahan miliknya untuk digunakan berjualan oleh pedagang-pedagang lainnya. Beliau juga mengatakan, menyewakan lahan menjadi sumber penghasilan lain bagi masyarakat selain penghasilan utama yang mayoritas bekerja sebagai pedagang di pasar atau bekerja sebagai karyawan perusahaan.⁴² Dampak positif ini justru dikarenakan dampak negatif yang dirasakan oleh pedagang di pasar. pedagang yang merasa pasar Piji sepi dari pembeli sehingga pendapatan jauh menurun, keadaan ini membuat pedagang memilih untuk berdagang di luar pasar karena dirasa lebih banyak pembeli.

Dari data yang penulis peroleh mengenai dampak revitalisasi Pasar Rakyat Piji bagi perekonomian, dapat disimpulkan bahwa

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Fais selaku masyarakat sekitar pasar Piji pada hari Sabtu, 29 September 2018, 11.15 WIB.

⁴² Hasil wawancara dengan Ibu Tutik selaku masyarakat sekitar Pasar Piji pada hari Sabtu, 29 September 2018, 10.30 WIB.

revitalisasi Pasar Rakyat Piji cenderung menghasilkan dampak yang kurang baik bagi kebanyakan pedagang, Dampak negatif lebih banyak dirasakan oleh pedagang, pengunjung yang hanya berbelanja dipedagang yang dekat dengan akses utama pasar menyebabkan pendapatan pedagang yang posisinya jauh dari akses masuk utama menurun tajam. Hanya pedagang-pedagang yang berada didekat akses jalan masuk yang pendapatannya meningkat karena banyak dilalui oleh pengunjung pasar.

Dampak positif dari adanya revitalisasi lebih banyak dirasakan masyarakat sekitar dan oleh pengelola pasar. Pemasukan retribusi yang semenjak pasar di bangun ulang, pemasukan revitalisasi mengalami peningkatan yang disebabkan oleh bertambahnya jumlah pedagang di pasar serta bertambahnya jumlah retribusi yang harus dibayarkan oleh pedagang. Dampak positif revitalisasi juga dirasakan oleh masyarakat sekitar yang dengan adanya pasar baru, banyak masyarakat sekitar yang menyewakan lahan miliknya untuk digunakan untuk berjualan oleh pedagang sehingga memberikan *income* tambahan bagi masyarakat.

c. Dampak Revitalisasi Dari Aspek Sosial Budaya

Sosial budaya adalah segala hal yang dicipta oleh manusia dengan pemikiran dan budi nuraninya untuk dan/atau dalam kehidupan bermasyarakat. Atau lebih singkatnya manusia membuat sesuatu berdasar budi dan pikirannya yang diperuntukkan dalam kehidupan bermasyarakat. Kegiatan bersosial mencakup segala hal seperti tingkah laku, pergaulan, interaksi dan komunikasi. Ada beberapa dampak sosial budaya yang muncul setelah revitalisasi pasar Piji.

1. Hilangnya Langgan Pedagang

Seseorang akan menjadi langgan jika melakukan kegiatan jual beli dengan seorang pedagang secara tetap berulang-ulang.

Jika seseorang telah menjadi langganan berarti orang tersebut telah memiliki kepercayaan dengan pedagang tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ngartimah yang menyatakan bahwa :

“Semenjak berjualan di pasar yang baru saya kehilangan banyak konsumen termasuk para langganan saya. Faktor utama yang menyebabkan hilangnya orang-orang yang sudah menjadi langganan saya adalah lokasi los miliknya yang berada ditempat yang tidak strategis. Saya memiliki dua buah los, pada saat masih berjualan di pasar lama, los milik saya berada di pinggir pasar sehingga mudah untuk di akses. Berbeda dengan sekarang saya memperoleh kios di tempat yang sulit terlihat dan jauh dari akses masuk utama pasar sehingga menyebabkan langganan saya berpindah ke pedagang lainnya.”⁴³

2. Munculnya Sifat Cinta Ketertiban dan Kebersihan

Revitalisasi menjadikan pasar Piji memiliki tingkat kebersihan dan ketertiban yang lebih tinggi dibandingkan dengan pasar yang dulu. Rasa cinta terhadap ketertiban dan kebersihan mulai melekat pada diri pedagang, pengunjung serta masyarakat sekitar pasar Piji. Hal ini tidak lepas dari peran Dinas Pengelola Pasar yang selalu memberikan pengarahan dan sosialisasi mengenai pemeliharaan kebersihan dan ketertiban. Seperti yang disampaikan Oleh Bapak Wahab bahwa :

“Dinas Pengelola Pasar sering berkomunikasi dengan para pedagang untuk memberikan pengarahan kepada pedagang mengenai K3 (keamanan, keselamatan dan kesehatan) yang didalamnya juga menyangkut bagaimana cara untuk menjaga kebersihan pasar selama berjualan, selain itu juga mengenai penataan agar para pedagang mau berjualan sesuai dengan lokasi kios yang didapatkannya.”

Selain kepada pedagang, Dinas Pengelola pasar juga sering berinteraksi dengan pengunjung pasar untuk memberikan

⁴³ Hasil wawancara dengan Ibu Ngartimah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 11.28 WIB.

pengarahan mengenai parkir kendaraan agar pengunjung memarkirkan kendaraannya di tempat yang telah disediakan dengan tertib dan rapi. Atau berupa himbauan kepada pengunjung agar tidak meletakkan barang belanjanya sembarangan. Dan yang terakhir adalah himbauan dan ajakan kepada masyarakat sekitar pasar untuk bersama-sama menjaga ketertiban lalu lintas disekitar area pasar agar tidak terjadikemacetan serta untuk saling menjaga keamanan, keselamatan dan kesehatan baik di dalam maupun di luar lingkungan pasar Piji.⁴⁴

Meskipun sekarang orang-orang di pasar Piji memiliki rasa cinta yang tinggi terhadap kebersihan di pasar Piji, namun tidak berlaku bagi semuanya. Masih ada juga sebagian orang yang belum memiliki kesadaran diri untuk selalu menjaga kebersihan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Nor Istiqomah bahwa :

“Sekarang pasar Piji memiliki tingkat kebersihan yang bagus, akan tetapi sebagian pedagang masih membuang sampahnya sembarangan atau membiarkan sampahnya menumpuk begitu saja. Kurangnya kesadaran diri dari pedagang untuk menjaga kebersihan inilah sehingga mengurangi tingkat kebersihan senantiasa di jaga dan menjadikan pasar menjadi sedikit kurang indah untuk dilihat.”⁴⁵

Begitu pun sama halnya dengan sikap taat dengan ketertiban yang sedikit tercoreng karena ulah beberapa pedagang yang melanggar tata tertib dengan berjualan di area luar pasar. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Eli Ermawati yang mengatakan jika :

“Beberapa pedagang memilih berjualan di area luar pasar meskipun hal tersebut dilarang oleh pengelola pasar. bahkan sering terjadi penertiban pedagang yang dilakukan oleh pengelola

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nor Istiqomah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Kamis, 06 September 2018, 10.15 WIB.

pasar dan Satpol PP sehingga dirasa mengurangi ketertiban yang selalu di jaga oleh semua individu di pasar.”⁴⁶

3. Muncul Konflik yang Disebabkan Oleh Pedagang yang Berjualan di Luar Pasar

Semenjak berjualan di pasar yang baru mayoritas pedagang menganggap bahwa jumlah pengunjung yang berbelanja ke pasar jumlahnya jauh menurun, apalagi bagi para pedagang yang lokasi kiosnya berada jauh didalam dan jauh dari akses utama pasar. Menurunnya jumlah pengunjung yang berbelanja secara otomatis juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh pedagang menjadi lebih sedikit, kondisi ini menyebabkan sebagian pedagang berjualan di area luar meskipun telah dilarang oleh pengelola pasar. Para pedagang tersebut berjualan disepanjang jalan yang berada di sebelah selatan dan barat pasar yang merupakan akses bagi kendaraan.

Salah satu pedagang yang berjualan di luar pasar adalah Ibu Asfarin, yang sebenarnya memiliki los yang berada di dalam pasar. Alasan mengapa beliau berjualan di luar pasar adalah karena sedikitnya pembeli yang berbelanja dikiosnya, pengunjung pasar hanya berbelanja di area yang berada di sekitar jalan untuk kendaraan. Meskipun sering di tertibkan oleh Satuan Polisi Pamong Praja dan diberi sanksi oleh pengelola pasar, Ibu Asfarin tetap bersikeras untuk berjualan di luar pasar karena pendapatan yang diterimanya lebih besar.⁴⁷

Dari pihak Dinas Pengelola Pasar sendiri sebetulnya tidak tinggal diam dan telah memberikan sanksi bagi para pedagang yang melanggar area berdagang. Menurut pak Wahab mengatakan bahwa :

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Eli Ermawati selaku Pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 10.03 WIB.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Asfarin selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Jumat, 14 September 2018, 11.50 WIB.

“Pengelola pasar sudah memberikan pengarahan baik secara langsung ataupun dengan memasang banner guna memberikan penjelasan agar tidak berjualan di luar pasar. Pihak pengelola pasar pun sering sekali melakukan Sidak untuk menertibkan pedagang serta memberikan sanksi dengan menahan timbangan. Bahkan pihak pengelola pasar sampai meminta bantuan Polisi Pamong Praja untuk menertibkan pedagang yang masih tetap melanggar.”⁴⁸

Pedagang-pedagang lain yang masih berjualan di dalam pasar juga merasa terganggu dan kurang suka dengan para pedagang yang berjualan di luar, seperti yang disampaikan oleh Ibu Ngartimah yang mengatakan bahwa :

“Kondisi pasar yang sepi pembeli diperparah oleh keberadaan pedagang yang ada di luar tersebut. Menurutnya pembeli menjadi semakin enggan berbelanja ke dalam pasar karena mereka sudah bisa membeli barang belanjaan tanpa harus masuk ke dalam pasar. Padahal jika semua pedagang mau tertib dan tetap berjualan di dalam pasar, para pengunjung pasar juga pasti akan masuk ke pasar untuk berbelanja, bukan berbelanja di luar pasar.”⁴⁹

4. Berdirinya Organisasi Paguyuban Pedagang

Paguyuban Pedagang merupakan suatu organisasi didirikan oleh para pedagang sebagai wadah untuk menampung aspirasi para pedagang dan juga sebagai jembatan penghubung antara pedagang dengan Pengelola Pasar. Menurut dari yang disampaikan oleh Bapak Salam selaku ketua dari paguyuban diketahui bahwa :

“Paguyuban pedagang baru berdiri ketika pedagang mepati penampungan sementara atau pada saat proses revitalisasi sedang dilaksanakan. Alasan didirikannya paguyuban

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Wahab selaku koordinator pengelola Pasar Piji pada hari Senin, 17 September 2018, 11.30 WIB.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Ngartimah selaku pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 08 September 2018, 11.28 WIB.

ini adalah sebagai sarana untuk memudahkan hubungan antara pedagang dengan pengelola pasar, selain itu adalah untuk semakin mempererat persaudaraan antar sesama pedagang. pada saat telah berdirinya paguyuban pedagang inilah pedagang juga mempunyai tradisi-tradisi dan kegiatan yang biasa mereka lakukan untuk memperingati hari-hari besar.”

Hanya saja, keaktifan paguyuban dalam membantu aktivitas politik pedagang dengan pengelola pasar dan menjaga persaudaraan pedagang hanya berjalan selama hampir dua tahun saja. Sejak pedagang mulai menempati pasar baru yang telah selesai direvitalisasi dan paguyuban pedagang mengalami reorganisasi dengan melakukan pergantian ketua, aktivitas paguyuban pedagang menjadi semakin berkurang dan bahkan pada saat ini hampir tidak terlihat keberadaannya. Hal ini tentu saja berpengaruh bagi pedagang yang kehilangan organisasi sebagai sarana untuk menyampaikan aspirasi dan keluhan secara diplomatik dan juga hilangnya penggerak pedagang dalam melakukan kegiatan yang sudah menjadi kebiasaan mereka.⁵⁰

5. Terciptanya Tradisi baru bagi pedagang

Budaya merupakan semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia. Atau dapat disimpulkan bahwa kebudayaan, adat-istiadat, tradisi tercipta di dalam suatu kelompok manusia seiring dengan berjalannya waktu. Termasuk di dalam sebuah pasar dimana terdapat sebuah kelompok manusia, pastinya terdapat kebiasaan-kebiasan yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di dalamnya.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Salam selaku Ketua Paguyuban Pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 22 September 2018, 11.50 WIB.

Berbeda dengan di pasar-pasar rakyat yang lain dimana biasanya terdapat tradisi tertentu seperti salah satunya syukuran (jadah pasar) jajanan pasar disetiap hari pasaran tertentu menurut penanggalan jawa, pasar Piji tidak memiliki tradisi-tradisi khusus seperti itu. Meskipun demikian revitalisasi berdampak positif bagi tradisi pedagang menurut bapak Salam, mengatakan bahwa :

“Semenjak pasar Piji memiliki paguyuban pedagang, pedagang pasar Pii sering mengadakan kegiatan-kegiatan seperti peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar keagamaan, halal bihalal dan sebagainya yang diharapkan dengan diadakannya kegiatan seperti ini, akan meningkatkan rasa persaudaraan antar pedagang juga menjaga tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Hanya saja pelaksanaan tradisi-tradisi yang ada tidak berjalan lama. Semenjak paguyuban menjadi kurang aktif setelah berpindah ke pasar baru, tradisi-tradisi yang dulunya sering dilakukan oleh pedagang saat masih berada di penampungan sekarang tidak lagi dilakukan karena tidak ada lagi yang menjadi penggerak, kreator dan fasilitator bagi pedagang untuk melaksanakan tradisi-tradisi itu lagi.”⁵¹

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Terhadap Diperlukannya Program Revitalisasi di Pasar Rakyat Piji

Pasar rakyat pada saat ini memiliki permasalahan yang sangat kompleks, persalahan pertama yang muncul bahkan sudah ada sejak dahulu adalah masalah kelayakan pasar. Setiap berkunjung ke pasar rakyat, yang pertama kali akan terlihat adalah keadaan pasar yang kotor dengan sampah yang berserakan dimana-mana, belum lagi ditambah lagi dengan bangunan yang terkesan seadanya dan dibeberapa bagian pasar yang becek serta bau menjadikan pasar menjadi terkesan kumuh. Pasar Piji sebelum direvitalisasi juga memiliki kondisi yang terkesan sederhana dan kurang layak. mengingat pasar Piji terakhir kali mengalami renovasi pada tahun

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Salam selaku Ketua Paguyuban Pedagang di Pasar Piji pada hari Sabtu, 22 September 2018, 11.50 WIB.

1997 yang dilakukan oleh pihak investor sebelum pasar menjadi wewenang Pemerintah Daerah.

Permasalahan selanjutnya datang dari perubahan zaman melalui arus globalisasi yang menyebabkan munculnya berbagai macam pasar modern. Keberadaan pasar modern ini sangat mempengaruhi konsumen yang tadinya berbelanja ke pasar rakyat beralih menjadi berbelanja ke pasar modern menyebabkan perputaran uang dipasar rakyat menurun, padahal pasar rakyat merupakan sarana yang mampu mengangkat perekonomian terutama perekonomian daerah. Berada dizaman millenial, masyarakat cenderung lebih memilih untuk berbelanja ketempat yang modern dengan segala fasilitas yang lengkap dan nyaman meskipun barang yang ditawarkan memiliki harga yang lebih tinggi ketimbang berbelanja ke pasar tradisinal dengan segala kekurangannya.

Maka dari itulah revitalisasi dilakukan dengan tujuan mengatasi semua permasalahan yang ada di pasar rakyat untuk mengembalikan peran pasar rakyat seperti semula. Seperti yang sudah disampaikan oleh Kepala Bidang Pasar Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus dan Koordinator Pasar Piji yang mengatakan bahwa alasan dilakukannya revitalisasi di pasar Piji adalah untuk mengatasi semua permasalahan yang ada mengenai fisik pasar seperti fisik bangunan pasar yang sudah kurang layak untuk ditempati. Selain itu alasan kebersihan, ketertiban dan keamanan pasar juga menjadi alasan utama mengapa pasar Piji direvitalisasi karena pasar Piji memiliki tingkat kebersihan yang rendah, keadaan yang tidak teratur karena keterbatasan lahan parkir dan pengaturan pasar. Modernisasi juga menjadi salah satu alasan untuk merevitalisasi pasar Piji supaya pasar Piji tidak tertinggal dengan pasar modern serta menciptakan rasa nyaman bagi konsumen. Dengan membuat sarana prasana pendukung di pasar diharapkan agar konsumen kembali berbelanja ke pasar rakyat.

2. Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Menjadi Penghambat dan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Revitalisasi Pasar Rakyat Piji

Dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, pasti di dalamnya akan ditemukan faktor-faktor yang bisa menjadi hambatan selama proses kebijakan tersebut berlangsung. Tentu saja hambatan-hambatan yang terjadi juga harus mampu dicarikan solusi dan diselesaikan agar tidak mengganggu dan menghalangi berjalannya kebijakan tersebut. Di sisi lain dalam pelaksanaan sebuah kebijakan, pasti juga ada faktor yang mampu menjadi dukungan sehingga pelaksanaan dari kebijakan tersebut dapat berjalan dengan lancar atau bahkan menjadi berjalan dengan lebih cepat.

Tabel 4.5

Hasil Analisis Terhadap Faktor Penghambat dan Pendukung Program Revitalisasi Pasar Piji Dawe

NO	Faktor Penghambat atau Pendukung	Hasil Analisis
1.	Faktor Penghambat	<p>1. Pedagang membutuhkan penampungan sementara agar tidak kehilangan mata pencaharian. Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus berkoordinasi dengan Pemerintah Desa Cendono untuk menyediakan penampungan sementara. Pemerintah Desa Cendono memutuskan untuk menggunakan lapangan desa Cendono sebagai penampungan sementara.</p> <p>2. Anggaran dana yang terbatas menyebabkan pembangunan belum terselesaikan seluruhnya.</p>

		<p>Pembangunan yang belum terselesaikan adalah tempat parkir kendaraan yang baru separuh telah beralas paving blok.</p> <p>Pembangunan lanjutan masih menunggu anggaran dari Pemerintah daerah.</p>
2.	Faktor Pendukung	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dari pimpinan yang selalu memberikan dukungan dan kemudahan bagi berjalannya proses revitalisasi. Pengawasan langsung ke lokasi revitalisasi dari Pemerintah Kabupaten Kudus. 2. Tidak adanya penolakan dari pedagang membuat program revitalisasi berjalan lancar Masyarakat sekitar memberikan persetujuan dan dukungan.

Sumber: Hasil analisis Data Penelitian

a. Faktor Penghambat Program Revitalisasi di Pasar Piji

Jika terjadi suatu masalah atau hambatan dalam pelaksanaan suatu program, tentu saja permasalahan tersebut harus segera diselesaikan agar mengganggu berjalannya pelaksanaan tersebut. Seperti halnya yang terjadi pada proses revitalisasi pasar Piji. Ada beberapa Faktor yang menjadi penghambat proses revitalisasi, yang pertama adalah diperlukannya penampungan sementara untuk menjadi tempat pengganti untuk para pedagang berjualan selama pasar Piji direvitalisasi. Tentu saja penentuan lokasi penampungan sementara ini harus cepat dilakukan agar proses revitalisasi dapat segera dilakukan

sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk mengatasi hambatan ini, Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus selaku pelaksana program revitalisasi segera melakukan koordinasi dengan Pemerintah Desa Cendono untuk memohon penyediaan lahan untuk digunakan sebagai lokasi penampungan sementara bagi pedagang. kemudian Pemerintah Desa Cendono memutuskan untuk menjadikan lapangan sepak bola milik Desa Cendono yang jaraknya hanya beberapa ratus meter dari Pasar Piji untuk digunakan sebagai tempat penampungan sementara agar para pedagang tetap bisa berjualan seperti biasanya.

Faktor kedua yang menjadi hambatan anggaran APBD yang terbatas. Keterbatasan anggaran pendapatan dan belanja daerah membuat proses pengerjaan revitalisasi di pasar Piji menjadi belum terselesaikan secara keseluruhan. Hingga saat ini masih ada bagian yang belum terselesaikan yaitu bagian parkir hanya baru sebagian yang telah beralaskan paving blok, sedangkan sebagian yang lain masih beralaskan tanah. Mengenai kapan pembangunan akan diselesaikan, pihak Dinas Perdagangan Kabupaten Kudus belum bisa memutuskan karena keputusan anggaran merupakan wewenang dari Pemerintah Kabupaten.

b. Faktor Pendukung Program Revitalisasi di Pasar Piji

Ketika proses revitalisasi pasar Piji berlangsung juga ada beberapa faktor yang menjadi dukungan bagi terlaksananya proses revitalisasi di pasar Piji, yang pertama adalah kebijakan dari pimpinan yang selalu mendukung dan memberikan kemudahan bagi Dinas Perdagangan untuk melaksanakan program revitalisasi. Pemerintah Kabupaten dan para pimpinan juga sering datang langsung ke lokasi untuk secara angung mengawasi proses berjalannya program revitalisasi. Faktor pendukung selanjutnya adalah persetujuan dari para pedagang yang merupakan objek dari pelaksanaan revitalisasi karena pedagang merupakan pihak yang akan paling merasakan hasil

dari revitalisasi. Setelah ada rencana pasar Piji akan direvitalisasi para pedagang tidak melakukan penolakan terhadap program revitalisasi membuat revitalisasi dapat berjalan seperti yang direncanakan dan tidak menimbulkan hambatan. Tidak hanya pedagang, dukungan juga datang dari masyarakat sekitar dan para pengunjung pasar yang menginginkan perubahan pasar menjadi lebih baik dan nyaman ketika mereka gunakan untuk berbelanja.

3. Analisis Terhadap Dampak Revitalisasi di Pasar Rakyat Piji Ditinjau Dari (Aspek Fisik, Ekonomi dan Sosial Budaya)

Seperti apa yang tertuang dalam pengertian revitalisasi bahwa merevitalisasi berarti memvitalize kembali sesuatu yang sebelumnya kurang berdaya, revitalisasi memiliki tujuan yaitu menghidupkan sesuatu yang sebelumnya telah berjalan dengan baik atau sangat baik, akan tetapi perubahan zaman membuat suatu hal tersebut mengalami kemunduran sehingga perlu ada perubahan untuk membawanya kembali mencapai kedigdayaan.

Sama halnya dengan merevitalisasi pasar tradisional untuk mengembalikan kekuatan dari pasar rakyat. Proses revitalisasi pasar rakyat mencakup perbaikan aspek fisik dan aspek ekonomi, bagian terpenting inilah yang selalu menjadi fokus utama pemerintah karena kedua aspek itulah yang menjadi pondasi bagi keberhasilan keberadaan pasar rakyat. Selain kedua aspek tersebut, terdapat sebuah aspek lain yaitu aspek sosial budaya dimana pada aspek inilah semua pihak di pasar rakyat berada di dalamnya. Seperti pada hakekatnya bahwa manusia memerlukan manusia lainnya untuk hidup, maka manusia memerlukan kehidupan sosial dan bersosialisasi. Revitalisasi pada pasar rakyat harus berdampak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan sosial masyarakat/warga (*public realms*).

Tabel 4.6
Hasil Analisis Terhadap Dampak Revitalisasi Pasar Piji Dawe

NO	Aspek	Hasil Analisis
1.	Aspek Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Revitalisasi menjadikan pasar Piji memiliki bangunan dengan dua lantai. 2. Aksesibilitas yang baik menjadikan akses kendaraan dari/ke pasar Piji menjadi lebih mudah. 3. Visibilitas pasar Piji menjadi lebih baik karena dibangun dua lantai sehingga lebih nampak oleh pengunjung. 4. Sarana pendukung yang direvitalisasi adalah tempat parkir, Musholla, dan kamar mandi. 5. Penambahan jumlah kios menyebabkan dikurangnya ukuran kios pedagang. 6. Pengurangan ukuran kios pedagang berpengaruh terhadap penempatan dan pemajangan barang dagangan. 7. Akses keluar-masuk pasar berupa tangga menyebabkan pedagang kesulitan membawa barang dagangannya ke kios. 8. pengunjung pasar yang berusia lanjut merasa kesulitan harus naik turun tangga untuk memasuki pasar. 9. Bau amis dari area pedagang ikan menyebar ke hampir seluruh area pasar menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung pasar. 10. Solusi untuk mengurangi bau amis ikan adalah bertukar posisi dengan pedagang daging. 11. Pembangunan lanjutan meliputi pembuatan

		taman, pembangunan pagar dan pembuatan tempat sampah
2.	Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none">1. Hasil penelitian menunjukkan 43,25% responden berpendapat pengunjung pasar turun. 31,25 % berpendapat jumlahnya sama dan 25% responden berpendapat jumlah pengunjung pasar Piji meningkat.2. Pendapat responden pedagang mengenai jumlah pengunjung ditentukan oleh lokasi mereka berjualan.3. Sebesar 46,16% responden pedagang berpendapat, pendapatan yang diterima turun bahkan hingga lebih dari 50%. 30,77% responden berpendapat, pendapatan yang diterima sama saja dan 23,07% responden berpendapat jika pendapatannya meningkat.4. Naik turunnya pendapatan pedagang ditentukan oleh lokasi kios pedagang berada.5. Menurunnya pendapatan membuat sebagian pedagang memilih berjualan di area luar pasar.6. Peningkatan jumlah retribusi disebabkan bertambahnya jumlah pedagang7. Sebelum revitalisasi pedagang didata ulang untuk membantu proses penataan8. Masyarakat sekitar memiliki pendapatan tambahan dari menyewakan lahan kepada pedagang yang berjualan di luar pasar

3.	Aspek Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none">1. Hilangnya langganan pedagang disebabkan lokasi kios yang berubah dan jauh dari jalan2. Hilangnya langganan berpengaruh pada turunnya pendapatan pelanggan3. Keadaan pasar yang lebih telah menumbuhkan sikap cinta ketertiban dan kebersihan di lingkup pasar4. Pengelola pasar juga memiliki peran dalam terciptanya sikap cinta ketertiban dan kebersihan5. Beberapa pedagang masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai ketertiban dan kebersihan6. Konflik terjadi antara pedagang dengan sesama pedagang dan pengelola pasar7. Konflik disebabkan oleh pedagang yang melanggar aturan dengan berjualan diluar pasar8. Pengelola pasar memberikan sanksi tegas, bahkan meminta bantuan Satpol PP untuk menertibkan pedagang yang melanggar9. Paguyuban pedagang berdiri sejak pedagang berada di penampungan sementara10. Paguyuban pedagang memiliki fungsi sebagai wadah dan wahana komunikasi, informasi, dan fasilitas bagi para pedagang11. Keberadaan paguyuban pedagang menjadi kurang aktif semenjak pergantian ketua dan berpindah ke pasar yang baru12. Tradisi yang dilakukan pedagang mulai terbentuk semenjak adanya paguyuban
----	---------------------	--

		pedagang
		13. Tradisi yang ada berupa peringatan hari besar nasional dan keagamaan
		14. Ketidak aktifan paguyuban pedagang berpengaruh kepada terhentinya pelaksanaan tradisi yang ada

Sumber: Hasil analisis data penelitian

a. Dampak Revitalisasi Terhadap Aspek Fisik

Seperti pada umumnya, aspek utama yang menjadi sasaran dari revitalisasi adalah aspek fisik atau pembaharuan bangunan. Fisik bangunan merupakan sarana yang pertama kali akan dinilai oleh pengunjung pasar, jika pasar memiliki fisik bangunan yang baik dan memadai, otomatis membuat masyarakat menjadi lebih tertarik dan menciptakan minat untuk berbelanja di pasar. Dalam pelaksanaan revitalisasi di pasar Rakyat Piji, aspek fisik yang menjadi target utama diantaranya adalah :

1) Bangunan utama pasar

Revitalisasi bangunan utama pasar berarti membangun ulang seluruh bangunan yang ada di pasar. termasuk dengan kios pedagang, seluruh kios pedagang yang ada dibangun pasar lama dibongkar total untuk kemudian dibangun menjadi pasar yang baru sekarang ini. Bangunan pasar dibuat lebih tinggi atau dua lantai karena pasar memiliki kontur tanah yang miring dimana dibagian sisi barat pasar kondisinya lebih tinggi dibandingkan dengan sisi timur. Oleh karena itu pasar dibangun dengan konstruksi yang tinggi lantainya karena disama ratakan dengan bagian barat pasar yang tinggi. Bangunan pasar yang tinggi memiliki efek positif yaitu bangunan pasar menjadi lebih terlihat yang tentunya akan memudahkan bagi pengunjung pasar untuk mengetahui lokasi pasar berada, apalagi pasar Piji memiliki jarak

yang cukup jauh dari jalan raya karena lokasinya yang cukup masuk kedalam dan dibatasi oleh pelataran yang cukup luas juga sungai sehingga menjadi lebih nampak jika pasar memiliki bangunan yang tinggi.

2) Tempat parkir kendaraan

Bangunan pasar yang menempatkan para penjual berada di lantai dua menyisakan lahan kosong yang luas dibawahnya. kemudian oleh pihak pengelola pasar, lahan ini dimanfaatkan sebagai lokasi parkir kendaraan bagi pedagang dan pengunjung. Tempat parkir di pasar yang baru ini menjadi jauh lebih aman dan nyaman untuk digunakan jika dibandingkan dengan yang dahulu dimana tempat parkir kendaraan yang sekarang berada ditempat yang teduh dan terhindar dari matahari serta lebih mudah diawasi oleh petugas parkir.

3) Kamar mandi dan musholla

Kamar mandi merupakan salah satu prasana yang penting dan dibutuhkan. Oleh karena itu kamar mandi juga salah satu yang menjadi sasaran revitalisasi karena dengan kamar mandi yang bersih dapat menjadikan semua orang yang menggunakannya merasa nyaman. Pasar yang direvitalisasi juga dibuatkan musholla yang nyaman yang ditujukan agar dapat digunakan oleh para pedagang serta pengunjung yang berada di pasar sebagai sarana untuk beribadah.

Selain ketiga hal utama tadi, masih akan ada pembangunan lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan dan revitalisasi pasar Piji seperti pembangunan pagar, pembuatan taman serta pembuatan tempat sampah. akan tetapi, rencana dari lanjutan program revitalisasi ini masih menunggu keputusan dari dinas perdagangan kabupaten terkait mengenai kapan pelaksanaan pembangunan lanjutan.

Puska Dagri, BPPKP Kementerian perdagangan (2012) telah merekomendasikan sejumlah hal terkait revitalisasi yang berkaitan dengan fisik pasar, yaitu:

- 1) Revitalisasi terhadap fisik bangunan bukan semata peremajaan atau memperbanyak jumlah kios. Penting untuk memperhatikan struktur pembangunan pasar berdasarkan potensi arah arus pengunjung sehingga visibilitas dan aksesibilitas pasar baik.
- 2) Muka pasar harus dapat terlihat dari jalan utama, perlu adanya papan identitas pasar yang terletak di muka pasar dengan ukuran minimal 5 x 2 M. Jika pasar terletak di dalam komplek lingkungan, perlu ada tanda identitas pasar di jalan utama yang menunjukkan keberadaan pasar, bahkan jika dirasa perlu pemerintah wajib membuka akses pasar ke jalan umum (membangun sarana jalan atau menambah trayek angkutan umum menuju pasar).
- 3) Untuk memenuhi kecukupan sirkulasi udara, tinggi bangunan pasar mulai dari lantai sampai atas minimal 6m. Sedangkan untuk memenuhi kecukupan sirkulasi manusia di lorong pasar, maka lebar jalur arus pengunjung di dalam pasar minimal 1m dengan catatan tidak ada pedagang yang menempatkan barang dagangannya di lorong tersebut.
- 4) Sebaiknya pasar memiliki fasilitas penunjang minimal yang memadai seperti fasilitas MCK, fasilitas Ibadah, fasilitas parkir (untuk pengunjung dan bongkar muat), fasilitas air bersih, listrik, saluran pembuangan, dan tempat pembuangan sampah sementara.⁵²

Pelaksanaan revitalisasi pasar Piji telah sesuai dengan apa yang direkomendasikan oleh pemerintah dimana pasar terletak dipinggir jalan raya sehingga memiliki visibilitas dan aksesibilitas yang baik.

⁵² Pusat Kebijakan Perdagangan Dalam Negeri Badan Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan Perdagangan Kementerian Perdagangan, *laporan akhir analisis arah pengembangan pasar rakyat*, Jurnal, Kementrian Perdagangan, 2015, hlm. 24.

Banyak sekali akses jalan yang dapat digunakan oleh pengunjung pasar untuk bisa sampai ke lokasi pasar Piji berada. Lokasi pasar yang berada dipinggir jalan juga mudah terlihat oleh setiap pengunjung yang akan berbelanja di pasar ditambah lagi, pasar rakyat Piji memiliki sarana transportasi dimana terdapat trayek angkutan umum dari dan menuju pasar Piji.

Bangunan pasar piji setelah revitalisasi dibuat tertutup dengan memiliki tembok Di sisi barat, utara dan timur, namun bangunan yang tinggi menyebabkan sirkulasi udara lancar dan pasar memiliki hawa yang sejuk. Sedangkan untuk fasilitas penunjang, setelah revitalisasi pasar Piji memiliki sarana prasarana yang dapat dikatakan lengkap, pasar memiliki Kamar mandi, musholla, tempat parkir baik untuk pengunjung maupun untuk aktivitas bongkar muat barang, serta fasilitas lain seperti listrik, dan saluran pembuangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, secara keseluruhan responden setuju bahwa pasar Piji pasca revitalisasi memiliki fisik bangunan yang bagus, bangunan yang lebih kokoh dan rapih, sarana pendukung yang lengkap, serta memenuhi kriteria K3 (keamanan, keselamatan dan kesehatan). Selain itu, pedagang juga ditata dan tempatkan berkelompok sesuai dengan jenis dagangannya sehingga memudahkan pengunjung untuk berbelanja serta menghemat waktu karena pengunjung tidak perlu berkeliling untuk mencari barang yang akan dibeli.

Gambar 4.5
Kondisi Pasar Piji



Sumber: Google image (Pasar Piji)⁵³

Keterangan :

1. Pasar Piji sebelum direvitalisasi (kiri)
2. Pasar Piji setelah direvitalisasi (kanan)

Meskipun dianggap berhasil menciptakan bangunan yang jauh lebih baik dan layak, akan tetapi revitalisasi dari aspek fisik juga memunculkan permasalahan baru diantaranya adalah :

1) Pengurangan Ukuran Kios Pedagang

Dikurangnya ukuran kios para pedagang. Setiap kios milik pedagang ukuran panjang kiosnya dikurangi satu meter, memang tujuan dari pengurangan ukuran kios ini tidak sepenuhnya negatif. Tujuan dari dikurangnya ukuran kios ini adalah agar jumlah kios yang dapat dibangun di dalam pasar jumlahnya bertambah sehingga semua pedagang dapat tertampung dan memperoleh jatah kios di dalam pasar, akan tetapi pengurangan ukuran kios ini menimbulkan dampak yang kurang baik bagi pedagang itu sendiri.

Promosi adalah komunikasi yang persuasive, mengajak, mendesak, membujuk, meyakinkan. Ciri dari komunikasi yang persuasif adalah, ada komunikator yang secara terencana mengatur berita dan cara penyampaiannya untuk mendapatkan akibat tertentu

⁵³ ISKNews.com, Pasar Piji yang akan diganti baru dengan anggaran Rp 33m dibangun 1997 hingga kini belum pernah direhab, (Online), Tersedia: <https://isknews.com/pasar-piji-yang-akan-diganti-baru-dengan-anggaran-rp-33-m-dibangun-1997-hingga-kini-belum-pernah-direhab/2/> (12 Desember 2018).

dalam sikap dan tingkah laku si penerima (target pendengar). Tujuan dari promosi terdiri dari tujuan jangka panjang yaitu membangun nama baik perusahaan, mendidik konsumen, dan menciptakan reputasi tinggi dari suatu produk. Sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah menaikkan penjualan, mengumumkan lokasi agen dan mengumumkan perubahan/penyempurnaan produk.⁵⁴

Oleh karena itu promosi adalah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut.

Cara promosi yang digunakan oleh para pedagang di pasar rakyat adalah Promosi Penjualan. Promosi penjualan adalah merupakan kegiatan perusahaan untuk menjajakan produk yang dipasarkannya sedemikian rupa sehingga konsumen akan mudah untuk melihatnya dan bahkan dengan cara penempatan dan pengaturan tertentu maka produk tersebut akan menarik perhatian konsumen.⁵⁵

Perubahan ukuran kios yang menjadi lebih kecil menyebabkan *display* atau pemajangan barang dagangan milik pedagang menjadi terbatas dan lebih banyak barang yang pada akhirnya hanya menjadi stok tanpa bisa dipajang. Padahal melalui *display* atau pemajangan barang inilah satu-satunya bentuk atau cara pedagang dapat mempromosikan dagangannya kepada pembeli.

2) Akses Masuk yang Berupa Tangga

Permasalahan yang muncul dari aspek fisik pasca revitalisasi berikutnya adalah akses masuk kedalam pasar. karena pasar Piji

⁵⁴ M. Mursid, *Manajemen Pemasaran*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 95

⁵⁵ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 1997, hlm. 237-238.

dibangun dua lantai, otomatis akses jalan untuk keluar masuk pasar adalah melalui tangga, selain melalui tangga bisa juga melalui jalan untuk lalu-lalang kendaraan. Jalan ini memiliki kontur yang miring (naik kebarat), sehingga pada bagian barat, jalan memiliki tinggi yang sejajar dengan lantai pasar. permasalahan yang muncul dikarenakan akses jalan ini adalah pembeli yang enggan masuk melalui tangga atau berbelanja hanya di area pedagang yang dekat dengan jalan dan tangga yang berada dekat dengan tempat parkir kendaraan. Kondisi ini menyebabkan pedagang yang lokasi kiosnya jauh dari akses utama yang dipilih oleh pengunjung (jalan dan tangga dekat tempat parkir) sepi dari pengunjung. Pengunjung hanya berbelanja di lokasi tersebut karena dianggap lebih mudah dan cepat dibandingkan jika harus melewati tangga yang jauh dari tempat kendaraan mereka berada.

Para pengunjung pasar yang telah berusia lanjut juga banyak yang mengeluhkan tangga sebagai akses untuk memasuki pasar. Para pengunjung yang telah berusia di atas lima puluh tahun merasa kesulitan untuk menaiki tangga untuk berbelanja karena kekuatan fisik dan kekuatan kaki yang sudah tidak lagi prima. Meskipun demikian, sebagian pengunjung justru beranggapan bahwa melalui tangga justru menyenangkan dan mempersingkat waktu untuk sampai ke pedagang.

Akses masuk ke pasar yang melalui tangga juga berpengaruh terhadap pedagang dalam membawa masuk barang dagangannya. Yang paling terdampak dengan adanya tangga sebagai akses masuk adalah para pedagang dengan jenis mracang atau barang dagangan berjenis sembako, perabotan dan peralatan rumah tangga dan sejenisnya yang notabene merupakan barang yang berukuran cukup besar dan memiliki bobot yang berat sehingga menyulitkan para pedagang, Mau tidak mau pedagang harus menggunakan jasa kuli angkut untuk membawakan barang-barang dagangan sampai ke

kios pedagang. Menggunakan jasa kuli angkut otomatis juga menambah jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh pedagang.

3) Bau Amis dari Area Ikan

Permasalahan terakhir yang muncul yang banyak dikeluhkan oleh pengunjung pasar adalah bau amis dari area pedagang ikan yang menyebar ke hampir seluruh area pasar. yang paling terpengaruh dengan bau amis ikan adalah area pedagang pakaian. Lokasi yang bersebelahan langsung menyebabkan bau amis dari ikan menyebar ke area penjual pakaian menyebabkan ketidaknyamanan pengunjung pasar ketika sedang berbelanja pakaian. Bau amis ini juga dikhawatirkan akan mencemari pakaian yang dijual oleh pedagang dan mengakibatkan pakaian ikut menjadi bau amis.

Bau amis dari area pedagang ikan tidak hanya dirasakan di area pedagang pakaian, akan juga area pedagang lain yang berada dekat dengan area ikan seperti disebagian area sayuran dan bumbu dapur, sebagian area kios dan sebagian area toko emas. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan menukarkan posisi pedagang daging dengan pedagang ikan, pedagang daging yang berada di posisi sebelah utara di pindah ke sebelah selatan bertukar dengan posisi pedagang ikan. Dengan posisi pedagang ikan yang berada lebih jauh diharapkan akan mampu mengurangi bau amis dari area pedagang ikan.

b. Dampak Revitalisasi Terhadap Aspek Ekonomi

Meskipun yang objek revitalisasi dari sebuah pasar rakyat adalah bangunannya, akan tetapi yang menjadi fokus atau tujuan utamanya adalah mengembalikan kejayaan perekonomian yang ada di pasar tersebut sehingga mampu memacu pertumbuhan perekonomian semua pihak yang ada di dalamnya khususnya masyarakat. Selain

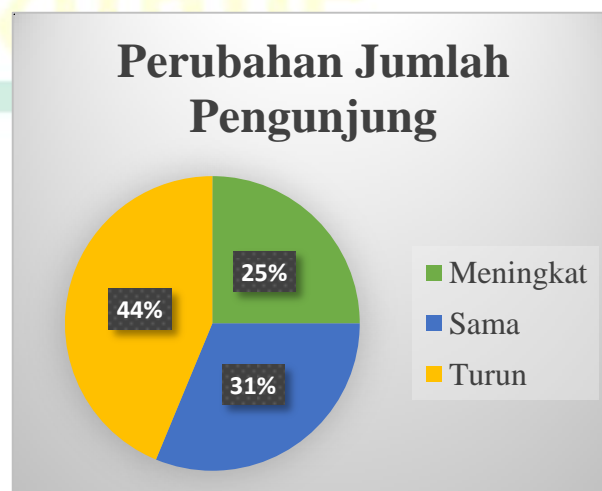
berperan dalam menggerakkan dan menumbuhkan perekonomian masyarakat, pasar rakyat dengan juga dikenal sebagai tempat dan pusat pemasaran produk lokal, sehingga pasar tradisional dapat menyerap banyak potensi keramaian masyarakat. Di pasar rakyat juga terjadi perputaran uang dan barang yang cukup besar, pasar rakyat juga dapat membantu menampung penyerapan tenaga kerja lokal. Pasar tradisional juga mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi pemerintah daerah melalui retribusi yang diperoleh dari pasar yang ada.

Disinilah peran dari revitalisasi terlihat, dengan melakukan revitalisasi, peran pasar rakyat akan kembali seperti yang seharusnya yaitu menciptakan kesejahteraan melalui peningkatan perekonomian. Dampak perekonomian yang dirasakan setelah pasar Piji direvitalisasi terbagi menjadi beberapa fokus, diantaranya adalah :

1) Jumlah Pengunjung Pasar

Hasil dari wawancara dengan responden yang terdiri dari Dinas Pengelola pasar, pedagang, serta pengunjung pasar, diketahui bahwa sebagian besar responden berpendapat jika setelah pasar Piji direvitalisasi justru jumlah pengunjung pasar mengalami penurunan.

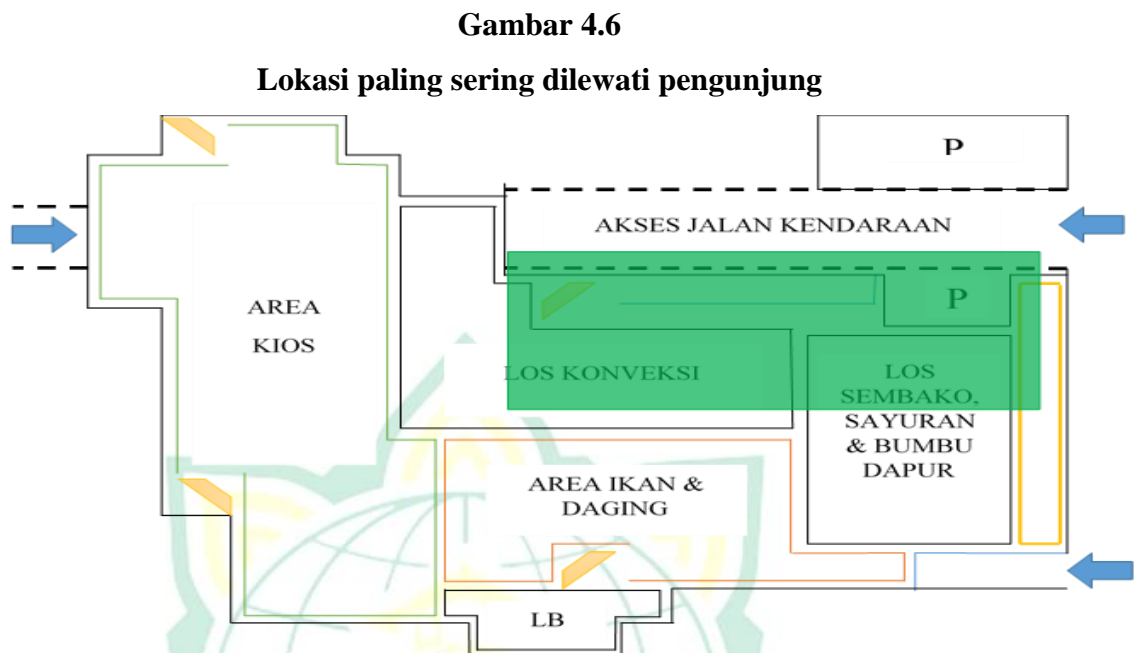
Diagram 4.1
Presentase Perubahan Jumlah Pengunjung Pasar



Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan, 43,25% responden berpendapat jika pasar Piji yang sekarang sepi akan pengunjung. Responden berpendapat jika pasar piji yang sekarang nampak lebih lengang dari lalulalang pengunjung pasar. Sebagian responden mengatakan sepi nya pasar piji kemungkinan besar disebabkan karena pasar Piji pasca revitalisasi baru mulai beroperasi selama enam bulan sehingga masyarakat belum kembali berbelanja ke pasar. selain itu, responden juga mengatakan bahwa pasar Piji terlihat lebih lengang jika dibandingkan dengan pasar yang lama karena sekarang barang menjadi lebih luas dan lorong-lorong yang ada di dalam pasar lebih lebar sehingga pengunjung terlihat lebih sepi pengunjung.

Sementara itu, 31,25 % responden mengatakan jika pengunjung yang datang ke pasar Piji untuk berbelanja jumlahnya sama saja atau tidak mengalami perubahan. Responden menganggap suasana pengunjung sama saja dengan keadaan waktu masih berada di pasar yang lama sebelum mengalami revitalisasi. Sedangkan 25% responden yang ada mengatakan bahwa jumlah pengunjung yang datang ke pasar Piji jumlahnya meningkat. Responden menganggap jika pasar menjadi lebih ramai dan lebih banyak pengunjung yang berbelanja.



Sumber: Hasil analisis data penelitian

Keterangan :

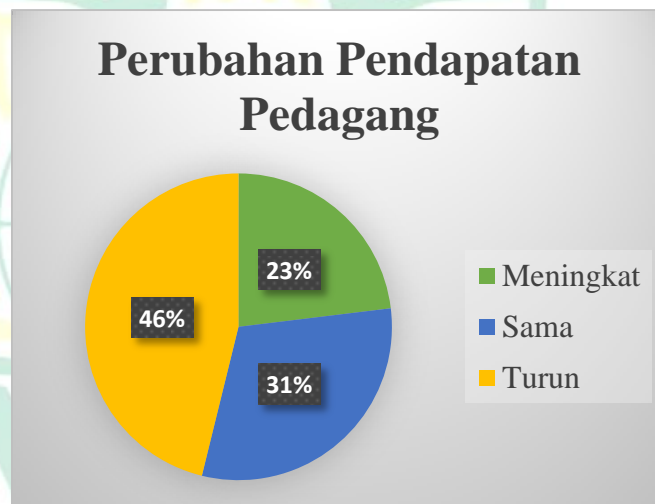
1. ■ : Lokasi yang paling sering dilalui pengunjung pasar (strategis)

Menurut pandangan peneliti berdasarkan hasil wawancara dan observasi menemukan bahwa rata-rata responden yang merupakan pedagang di pasar berpendapat bahwa ramai dan sepi nya pengunjung pasar ditentukan oleh lokasi dimana pedagang berjualan. Bagi para pedagang yang memperoleh lokasi kios di tempat yang strategis, yaitu yang berlokasi di sekitar akses masuk melalui jalan dan tangga yang berada didekat tempat parkir kendaraan mengatakan bahwa jumlah pengunjung pasar mengalami peningkatan karena memang disitulah tempat yang banyak dilalui oleh pengunjung dan pengunjung cenderung memilih untuk berbelanja di area tersebut. Sedangkan bagi pedagang yang mendapatkan kios dibagian yang jauh dari akses masuk yang strategis tersebut, mereka akan jarang dilalui pengunjung sehingga mereka akan berpendapat bahwa pasar lebih sepi pengunjung.

2) Pendapatan Pedagang

Jumlah pengunjung yang memasuki pasar Piji secara langsung juga berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh para pedagang. Sama seperti hasil penelitian mengenai jumlah pengunjung pasar yang cenderung jumlahnya menurun, secara garis besar pedagang juga berpendapat pendapatan yang diterima jumlahnya turun.

Diagram 4.2
Presentase Perubahan Pendapatan Pedagang



Sumber: Hasil pengolahan data penelitian

Sebesar 46,16% responden pedagang mengatakan jika jumlah pendapatan yang diterima lebih rendah jika dibandingkan dengan pasar yang belum direvitalisasi. Bahkan separuh dari pedagang yang pendapatannya turun atau 23,8% dari keseluruhan pedagang berpendapat jika pendapatan mereka turun drastis, turun lebih dari 50% jika dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan di pasar sebelum direvitalisasi. Sepinya pembeli yang mengakibatkan turunnya pendapatan menyebabkan beberapa pedagang memilih untuk berjualan di area luar pasar untuk mencari tempat yang strategis meskipun hal tersebut menyalahi aturan. Alasan mengapa pendapatan menjadi turun juga sama dengan alasan mengapa

jumlah pengunjung menjadi lebih sedikit yaitu lokasi berdagang yang kurang strategis.

Responden lain sebesar 30,77% mengatakan bahwa pendapatan yang didapatkan pasca pasar Piji mengalami revitalisasi jumlahnya masih sama saja dengan ketika berjualan. Peningkatan dan penurunan pendapatan yang diterima juga dipengaruhi oleh musim. Para pedagang pakaian misalnya, jika musim lebaran datang penjualan akan meningkat sehingga pendapat yang diperolehpun meningkat. Akan tetapi jika hari-hari biasa, maka pendapatan yang diperoleh jumlahnya sama saja dengan ketika masih berjualan di pasar lama.

Sedangkan 23,07% responden lainnya mengatakan jika pendapatan yang diterimanya meningkat. Menurut responden, peningkatan ini terjadi karena kebetulan mereka mendapatkan lokasi kios untuk berdagang yang strategis. Mereka mendapatkan lokasi yang berjualan yang dekat dengan akses masuk yang paling banyak dilalui oleh pengunjung sehingga banyak pengunjung yang membeli dagangan mereka.

Jumlah pendapatan pedagang di pasar Piji berbanding lurus dengan faktor yang mempengaruhi jumlah pengunjung karena memang dipengaruhi faktor yang sama. Faktor utama yang menjadi alasan naik turunnya pendapatan yang diperoleh oleh para pedagang adalah faktor lokasi tempat kios pedagang berada, jika lokasi kios dengan akses masuk yang ramai, maka pendapatan pedagang akan mengalami peningkatan karena banyak pengunjung pasar yang berbelanja di kios tersebut, akan tetapi jika lokasi kios pedagang berada jauh dari akses masuk yang banyak dilewati pengunjung, maka pendapatan yang didapatkan turun bahkan sampai turun drastis jika dibandingkan dengan pendapatan yang didapatkan di pasar yang lama. Untuk menentukan penempatan lokasi kios yang didapatkan oleh pedagang sendiri ditentukan

melalui undian yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar. Pedagang terlebih dahulu dikelompokkan sesuai dengan kategori jenis dagangannya seperti konveksi, mracang, daging, emas dan jenis bangunan tempat berdagang seperti kios, los ataupun lesehan. Setelah dikategorikan, pedagang akan diundi untuk mendapatkan lokasi yang nantinya ditempatinya berdagang.

Pedagang yang merasa pendapatannya turun karena sepi pengunjung pasar sebagian memilih untuk berjualan disepanjang jalan di luar area yang tidak diperbolehkan untuk berjualan atau dengan menyewa lahan atau kios milik masyarakat sekitar. Mereka yang memilih berjualan di jalan adalah para pedagang buah-buahan, pedagang sayuran dan bumbu dapur serta pedagang ikan dan daging. Mereka berasal dari berjualan di luar pasar, maka pembeli akan lebih banyak hingga pada akhirnya akan meningkatkan jumlah pendapatan mereka. Cara yang mereka lakukan memang tepat karena dengan berjualan di luar area pasar mereka lebih banyak mendapatkan konsumen yang berbelanja kepada mereka dan meningkatkan pendapatan mereka. Pembeli pun merasa lebih mudah berbelanja kepada mereka karena lebih cepat jika dibandingkan dengan harus memasuki pasar, mereka tidak harus capek karena harus menaiki tangga dan tidak perlu mengeluarkan biaya lebih untuk membayar parkir. Kondisi inilah yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan pedagang yang berjualan di dalam pasar semakin rendah pendapatannya karena pembeli lebih suka berbelanja di luar pasar daripada di dalam pasar.

Dari pihak Dinas Pengelola Pasar sendiri sebetulnya tidak tinggal diam dan telah memberikan sanksi bagi para pedagang yang melanggar area berdagang. Pihak pengelola pasar sudah memberikan pengarahan baik secara langsung ataupun dengan memasang banner guna memberikan penjelasan agar tidak

berjualan di luar pasar. pihak pengelola pasarpun sering sekali melakukan Sidak untuk mentertibkan pedagang yang berjualan pada area yang tidak seharusnya serta memberikan sanksi dengan menahan timbangan yang digunakan oleh pedagang, dan timbangan tersebut akan dikembalikan jika pedagang berjanji mau berjualan sesuai dengan lokasi semestinya di dalam pasar. berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak pengelola pasar baik dengan komunikasi langsung dengan pedagang maupun melalui sanksi yang diberikan, akan tetapi pedagang masih saja melanggar hingga pada akhirnya pengelola pasar meminta bantuan kepada Polisi Pamong Praja untuk mentertibkan pedagang dengan merampas dagangan miliknya agar para pedagang tidak lagi berjualan di luar area pasar.

3) Pendapatan Retribusi Pasar

Menurut pasal 1 UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, pengertian Retribusi daerah adalah pungutan di daerah sebagai pembayaran atas jasa atau perizinan tertentu yang disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan tertentu.⁵⁶ Retribusi daerah nantinya akan menjadi penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) termasuk dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Retribusi daerah memiliki beberapa fungsi dan manfaat pada Pemerintah diantaranya :

a) Sumber Pendapatan Daerah

Jika daerah telah memiliki sumber pendapatan yang mampu memenuhi dan mencukupi kebutuhan daerah, maka pemerintah pusat tidak lagi memiliki beban berat dalam tujuannya turut serta membantu pembangunan daerah.

⁵⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, hlm. 5.

b) Pengatur Kegiatan ekonomi Daerah

Kegiatan ekonomi akan berjalan dan dapat diatur dengan baik jika sumber-sumber keuangan ada dan mencukupi. Demikian halnya dengan ekonomi di daerah, yang mana retribusi menjadi salah satu sumber keuangannya. Sehingga pengaturan kegiatan ekonomi daerah pada pos-pos tertentu dapat dijalankan dengan baik dan lancar.

c) Sarana Stabilitas Ekonomi

Retribusi yang masuk ke kas daerah secara rutin akan menjadikan perekonomian daerah pada posisi stabil ekonomi karena biaya-biaya penyelenggaraan pemerintah daerah telah disokong oleh retribusi.

d) Pemerataan Pembangunan dan Pendapatan Masyarakat

Jika poin-poin di atas terpenuhi dengan adanya retribusi, maka pemerataan pada pembangunan dan pendapatan masyarakat akan tercapai yang sekaligus meningkatkan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat.

Retribusi pasar menurut pasal 116 UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah mengenai Objek retribusi pelayanan pasar adalah penyediaan pelayanan fasilitas pasar tradisional/ sederhana, berupa pelataran, los, kios yang dikelola oleh Pemerintah Daerah, dan khusus disediakan untuk pedagang.⁵⁷ Retribusi pasar merupakan besaran biaya yang harus diberikan pedagang kepada pihak pasar dalam rangka pemberian pelayanan penyediaan layanan fasilitas pasar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, menurut responden yang merupakan Koordinator pasar Piji didapatkan hasil bahwa pendapatan retribusi yang diterima oleh pihak pasar mengalami pertambahan jika dibandingkan dengan pendapatan retribusi sebelum pasar direvitalisasi. Peningkatan ini disebabkan

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

oleh bertambahnya jumlah pedagang resmi yang terdata di pasar Piji. Pedagang-pedagang yang dahulu tidak memiliki tempat resmi untuk berjualan di pasar didata ulang menjadi pedagang resmi kemudian diberikan tempat untuk berjualan di dalam pasar.

4) Ekonomi Masyarakat

Dampak negatif yang dirasakan pedagang pasca pasar Piji mengalami revitalisasi justru menjadikan terciptanya peluang usaha yang mampu menjadi pendapatan tambahan bagi masyarakat sekitar. Bagi para pedagang yang merasa berjualan di dalam pasar merasa kurang menguntungkan, mereka memilih untuk menyewa lahan ataupun bangunan milik masyarakat sekitar yang kemudian dijadikan lapak atau kios yang digunakan untuk berjualan di luar pasar. Tentu saja tidak semua pedagang mampu menyewa lahan milik masyarakat, hanya pedagang-pedagang besar atau yang memiliki modal lebih yang mampu menyewa lahan di luar pasar. Besaran sewa yang harus diberikan kepada pemilik lahan tergantung kesepakatan yang dibuat oleh kedua belah pihak yang tempo jangka pembayaran juga ditentukan berdasarkan kesepakatan, bisa berjangka bulanan ataupun pertahun. Banyaknya pedagang yang menyewa lahan di luar pasar membuat masyarakat yang memiliki lahan berada dekat pasar bisa memperoleh pendapatan tambahan di luar pendapatan utamanya yang mayoritas bekerja di perusahaan ataupun menjadi pedagang di pasar Piji.

c. Dampak Revitalisasi Terhadap Aspek Sosial Budaya

Sosial budaya terdiri dari dua kata yaitu sosial dan budaya. Sosial berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat sekitar. Sedangkan budaya berasal dari kata bodhya yang artinya pikiran dan akal budi. Budaya juga diartikan sebagai segala hal yang dibuat manusia berdasarkan pikiran dan akal budinya yang mengandung cinta dan rasa. Jadi kesimpulannya adalah sosial budaya

merupakan segala hal yang di ciptakan manusia dengan pikiran dan budinya dalam kehidupan bermasyarakat. Di dalam sebuah komunitas masyarakat, pasti akan terjadi kehidupan bersosialisasi. Karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang berarti manusia memerlukan manusia lainnya untuk menjaga keberlangsungan hidupnya.

Manusia tidak dapat mencapai apa yang diinginkan dengan dirinya sendiri. Karena manusia menjalankan peranannya dengan menggunakan simbol untuk mengkomunikasikan pemikiran dan perasaannya. Manusia tidak dapat menyadari individualitas, kecuali melalui medium kehidupan sosial. Setiap manusia saling membutuhkan satu sama lainnya tentunya dalam hal yang positif. Saling bersosialisasi antara satu sama lainnya membuat interaksi yang kuat untuk mengenal kepribadian manusia lain. Manusia yang mudah bersosialisasi adalah manusia yang dapat atau mampu menjalankan komunikasi dengan baik dengan lingkungan sekitarnya.

Dua kekayaan manusia yang paling utama adalah akal dan budi atau yang lazim disebut pikiran dan perasaan. Di satu sisi akal dan budi atau pikiran dan perasaan tersebut telah memungkinkan munculnya tuntutan-tuntutan hidup manusia yang lebih dari pada tuntutan hidup makhluk lain. Di sisi lain akal dan budi memungkinkan munculnya karya-karya manusia yang sampai kapan pun tidak akan pernah dapat dihasilkan oleh makhluk lain. Berangkat dari batasan tersebut, maka yang dimaksudkan dengan manusia sebagai makhluk berbudaya tidak lain adalah makhluk yang senantiasa mendayagunakan akal budinya untuk menciptakan kebahagiaan. Karena yang membahagiakan hidup manusia itu hakikatnya sesuatu yang baik, benar dan adil. Dengan mendayagunakan akal budinyalah

manusia bisa menciptakan kebahagiaan baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat demi kesempurnaan hidupnya.⁵⁸

Dalam implementasi revitalisasi di pasar Piji ternyata juga memunculkan dampak bagi kehidupan sosial dan kebudayaan orang-orang yang berada di dalamnya. Hal ini wajar karena didalam suatu perubahan pasti akan mempengaruhi komunitas yang ada di dalamnya untuk ikut berubah mengikuti hal yang baru. Dampak yang ditimbulkan diantaranya :

1. Hilangnya langganan Pedagang

Hubungan antara pedagang dengan langganannya tercipta karena adanya rasa puas dan saling percaya diantara keduanya. Berpindahannya lokasi pedagang setelah revitalisasi berdampak pada hilangnya pelanggan. Selain karena letak kios yang berubah, jarak kios yang jauh juga menjadi salah satu alasan mengapa pedagang ditinggalkan oleh para langganannya. Para pelanggan merasa malas untuk berbelanja di tempat yang menjadi langganannya dikarenakan harus berjalan cukup jauh untuk sampai ke lokasi kios langganannya, dan pada akhirnya mereka lebih memilih untuk menjadi langganan dari pedagang lain yang kiosnya berada dekat dengan jalan. Hilangnya langganan juga berpengaruh pada jumlah pendapatan yang diterima oleh pedagang. Dengan kondisi pasar yang kurang begitu menguntungkan bagi perekonomian, adanya langganan tentu saja akan mengurangi beban karena tetap ada jaminan dari langganan yang akan datang untuk berbelanja. Akan tetapi jika pelanggan sudah tidak ada, pedagang hanya bisa pasrah dengan besaran pendapatan yang akan didapatkannya.

⁵⁸ Djoko Widagdho, dkk, *IlmuBudaya Dasar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2012, hlm. 24.

2. Munculnya Sifat Cinta Ketertiban dan Kebersihan

Pasar Piji sekarang memiliki bangunan dengan desain yang megah dan kokoh. Kondisi pasar juga menjadi lebih bersih dan nyaman untuk ditempati. Pelaksanaan aktivitas sehari-hari yang terjadi juga selalu dalam kondisi yang tertib. Kondisi ini tidak lepas dari peran pengelola pasar yang selalu memberikan pengarahan kepada setiap individu yang ada di dalam pasar baik pedagang, pengunjung maupun masyarakat sekitar.

Keadaan pasar yang lebih baik ditambah dengan pengarahan-pengarahan yang dilakukan oleh pengelola pasar berdampak positif bagi kesadaran semua orang yang ditunjukkan dengan munculnya sifat cinta akan ketertiban dan kebersihan. Semenjak pedagang menempati pasar yang baru, pedagang lebih menjaga kebersihan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Penerapan program yang berkaitan dengan tata tertib juga menunjukkan hasil yang positif bagi keteraturan pasar. Salah satu program yang sekarang telah berjalan adalah pelarangan sepeda motor untuk masuk ke dalam area pasar. Sesaat setelah pasar mulai ditempati, pedagang masih membawa kendaraannya masuk ke dalam pasar, hingga pada akhirnya pengelola pasar membuat palang penutup jalan yang bertujuan agar kendaraan pedagang tidak bisa masuk dan palang pintu dibuka pada jam-jam tertentu untuk memudahkan pedagang membawa barang dagangannya. Pelarangan kendaraan ini bertujuan agar lorong-lorong di pasar tidak menjadi macet karena dipenuhi kendaraan, selain itu bertujuan untuk menghilangkan polusi suara dan udara untuk menjaga kenyamanan pasar. Kesadaran akan ketertiban juga ditunjukkan oleh pengunjung pasar yang mau memarkirkan kendaraannya di tempat yang telah disediakan, tidak seperti pada saat di pasar yang lama dimana pengunjung pasar memarkirkan kendaraannya sesuka hati mereka.

Secara umum pihak-pihak yang ada di pasar telah memiliki kesaran yang tinggi akan ketertiban dan kebersihan, hanya saja masih ada beberapa orang yang belum memiliki kesadaran tersebut seperti masih adanya pedagang yang membiarkan sampahnya menumpuk begitu saja tanpa mau membuang sampah tersebut pada tempatnya. Mereka masih mengandalkan petugas kebersihan untuk membersihkan dan membuang sampah-sampah mereka. Beberapa pedagang juga masih melanggar ketertiban seperti berjualan di luar pasar, padahal mereka tahu bahwa tindakan tersebut melanggar peraturan.

3. Muncul Konflik yang Disebabkan Oleh Pedagang yang Berjualan di Luar Pasar

Konflik merupakan suatu proses sosial antara dua pihak atau lebih ketika pihak yang satu berusaha untuk menyingkirkan pihak yang lain dengan cara menghancurkan atau membuatnya tak berdaya. Latar belakang adanya konflik adalah adanya perbedaan yang sulit ditemukan kesamaannya atau atau didamaikan. Menurut teori Albion Small Konflik dimotivasi oleh kepentingan individu dan dorongan psikologis. Kepentingan-kepentingan dalam hal seperti kesehatan, kemakmuran, sosiabilitas, pengetahuan, keindahan dan moralitas adalah landasan terbentuk dan terseretnya kelompok-kelompok ke dalam persaingan untuk menguasai sumber daya yang diperlukan untuk mengejar kepentingan tersebut.⁵⁹ Konflik merupakan situasi yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Bahkan tidak ada seorang manusiapun yang tidak pernah mengalami konflik. Setiap manusia pasti pernah mengalami konflik baik itu berskala kecil (antar individu) atau berskala besar (antar golongan). Dalam teori konflik Dahrendorf dimana manusia adalah makhluk sosial yang

⁵⁹ John Scott, *Teori Sosial Masalah-masalah pokok Dalam Sosiologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hlm. 140.

mempunyai andil dalam terjadinya disintegrasi dan perubahan sosial. Masyarakat dalam berkelompok dan hubungan sosial didasarkan atas dasar dominasi yang menguasai orang atau kelompok yang tidak mendominasi.⁶⁰

Setelah pasar Piji mengalami revitalisasi, muncul konflik yang disebabkan oleh ketidakpuasan beberapa pedagang sehingga memutuskan melanggar tata tertib dengan berjualan di luar area pasar. Para pedagang berani melanggar aturan dengan alasan untuk mencari kesejahteraan bagi mereka. Selama berjualan di dalam pasar, mereka merasa jika pasar Piji yang baru justru tidak menguntungkan mereka karena jumlah pembeli yang sedikit. Pembeli enggan berbelanja ke dalam dan lebih memilih berbelanja di area sekitar jalan membuat pendapatan mereka menurun tajam. Atas dasar itulah mereka berjualan di luar pasar dimana pembeli lebih banyak berbelanja. Para pedagang yang berjualan di area luar pasar rata-rata terdiri dari pedagang sayuran, buah-buahan, sembako dan daging. Pedagang dengan jenis ini mayoritas berada di area yang jauh dari jalan sehingga jarang dikunjungi oleh pembeli.

Keberadaan pedagang yang berjualan di luar pasar menyebabkan keadaan rekan sesama pedagang dengan dagangan yang sejenis semakin memburuk. Kondisi inilah yang pada akhirnya memunculkan konflik diantara para pedagang. Hanya saja, pedagang yang berada di dalam pasar menyembunyikan rasa tidak sukanya kepada pedagang yang melanggar dan tidak langsung memberikan protes keras. Di dalam teori interaksi sosial ini termasuk disosiatif kontravensi (contravention), kontravensi sendiri terjadi pada seseorang karena ada gejala ketidakpastian

⁶⁰ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2018, hlm. 27.

serta keraguan, atau perasaan tidak suka atau tidak puas yang disembunyikan terhadap pribadi orang lain.⁶¹

Gambar 4.7

Pedagang yang berjualan di Luar Pasar



Sumber: Google image (Pasar Piji)⁶²

Konflik tidak hanya terjadi dengan sesama pedagang, tetapi juga terjadi dengan Dinas Pengelola Pasar. Dinas Pengelola Pasar sudah sering memberikan pengarahan dan informasi secara persuasif baik dengan verbal maupun non verbal kepada pedagang agar tidak berjualan diluar pasar, akan tetapi pedagang masih saja berjualan dengan melanggar aturan sehingga pengelola pasar mau tak mau melakukan sidak untuk menertibkan pedagang serta memberikan sanksi dalam bentuk menahan timbangan yang digunakan oleh pedagang. Pengelola pasar akan menahan timbangan milik pedagang sampai pedagang mau kembali berjualan di dalam pasar dan timbangan tersebut akan dikembalikan. Sanksi ini pun belum membuat pedagang jera, mereka tetap bersikeras untuk berjualan di luar pasar sehingga membuat pengelola pasar meminta bantuan Satuan Polisi Pamong Praja untuk menertibkan pedagang. Satpol PP akan menyita

⁶¹ Joko Sri Sukardi dan Arif Roman, *Sosiologi untuk SMA kelas X*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2009, hlm. 64.

⁶² Jawa Pos Radar Kudus, (2018), Ini alasan pedagang pasar piji nekat tempati kawasan terlarang, (Online), Tersedia <https://radarkudus.jawapos.com/read/2018/05/19/74794/ini-alasan-pedagang-pasar-piji-nekat-tempati-kawasan-terlarang> (12 Desember 2018).

barang dagangan milik pedagang jika pedagang tidak mau berjualan di dalam. Meskipun telah melakukan bermacam-macam cara untuk mengatasi pedagang yang melanggar, namun nyatanya sampai saat ini pedagang masih berjualan di area luar pasar.

Gambar 4.8

Upaya yang dilakukan Pengelola Pasar



Sumber: Google image (pasar Piji)⁶³

Keterangan :

Pemasangan banner yang bertujuan agar pedagang tidak berjualan di luar pasar

4. Berdirinya Organisasi Paguyuban Pedagang

Untuk menyampaikan aspirasi suara dan kepentingan kepada pengelola pasar maka para pedagang membutuhkan suatu organisasi yang dapat menjadi suatu penghubung antara mereka dengan Dinas Pengelola Pasar. maka dari itu pedagang pasar piji kemudian membentuk suatu organisasi yang di beri nama Paguyuban Pedagang Pasar Piji. Paguyuban pedang sendiri mulai berdiri sejak pedagang menempati penampungan sementara yang berfungsi sebagai wadah dan wahana komunikasi, informasi, dan fasilitas bagi para pedagang yang berkaitan dengan pendataan, penataan, pembinaan, advokasi dan pemberdayaan.

⁶³ Suara Merdeka News, (2018), Sidak pasar piji dawe, wabup kudus marah, (Online), Tersedia: <https://www.suaramerdeka.com/news/baca/135207/sidak-pasar-piji-dawe-wabup-kudus-marah> (12 Desember 2018).

Paguyuban pedagang memiliki peran yang cukup besar dalam menjembatani antara kepentingan pedagang dengan kepentingan pengelola pasar. paguyuban sering dilibatkan oleh pengelola pasar sebagai mitra dalam hal menyampaikan informasi dan pelaksanaan berkaitan dengan program-program yang dimiliki oleh pengelola pasar, disisi lain paguyuban pedagang mampu berperan sebagai penyalur aspirasi dari pedagang kepada pengelola pasar. tidak hanya itu paguyuban juga berhasil menyatukan pedagang melalui kegiatan dengan melaksanakan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat. Sejak saat ini lah pedagang memiliki kegiatan berupa tradisi-tradisi yang rutin mereka lakukan.

Namun sangat disayangkan, keberadaan paguyuban pedagang sekarang justru menjadi seperti tidak ada dan menjadi kurang aktif. Semenjak pedagang kembali ke pasar baru dan mengalami pergantian ketua, paguyuban pedagang tidak lagi mengadakan pertemuan-pertemuan dan kegiatan seperti dahulu. Hal ini terjadi karena didalam *intern* organisasi telah disusupi kepentingan politik diluar untuk memajukan pedagang sehingga menyebabkan terjadi kegoyahan didalam tubuh organisasi.

Keadaan paguyuban yang mengalami kemunduran ini berpengaruh terhadap relasi dengan pengelola pasar yang menyebabkan pengelola pasar tidak lagi memiliki mitra yang bisa diajak untuk bersama-sama memajukan dan mengatasi masalah yang ada di pasar Piji. Selain itu juga berpengaruh terhadap pedagang karena pedagang kini tidak lagi memiliki organisasi yang bisa mereka gunakan sebagai sarana penyalur aspirasi sekaligus pelindung dan pengayom. Oleh karena itu para pedagang berharap agar paguyuban pedagang bisa kembali seperti sedia kala agar mampu menjadi sandaran bagi pedagang.

5. Terciptanya Tradisi baru bagi pedagang

Di dalam kehidupan saling berinteraksi dan berkomunikasi yang ada di sebuah pasar rakyat, tidak menutup kemungkinan akan menciptakan suatu kebudayaan tersendiri karena di sebuah pasar, berbagai macam orang dengan berbagai macam kultur dan berbagai latar belakang bertemu. Berbeda dengan di pasar-pasar rakyat yang lain dimana biasanya terdapat tradisi tertentu seperti salah satunya syukuran (jadah pasar) jajanan pasar disetiap hari pasaran tertentu menurut penanggalan jawa, pasar Piji tidak memiliki tradisi-tradisi khusus seperti itu.

Semenjak pedagang memiliki paguyuban pedagang, para pengurus organisasi berinisiatif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat mempererat persudaraan diantara pedagang sekaligus sebagai upaya melaksanakan tradisi-tradisi seperti yang ada di masyarakat. Kegiatan yang dilakukan berupa peringatan hari besar nasional seperti peringatan hari kemerdekaan atau peringatan hari besar keagamaan seperti peringatan isra' mi'raj, maulid nabi dan halal bihalal. Kegiatan-kegiatan seperti ini memang sudah menjadi kebiasaan di masyarakat, akan tetapi tetap dilaksanakan di dalam pasar dengan tujuan menyatukan dan meningkatkan persaudaraan antar pedagang yang notabene tidak hanya berasal dari satu daerah yang sama. Para pedagang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Kudus bahkan ada beberapa pedagang yang berasal dari Kabupaten yang lain.

Ketika masih berada di penampungan sementara, pelaksanaan tradisi pedagang ini berjalan lancar dan rutin sampai pada akhirnya pasar Piji telah selesai direvitalisasi dan pedagang kembali berjualan di pasar. Semenjak pedagang berpindah dari penampungan ke pasar, paguyuban pedagang menjadi tidak lagi aktif sehingga menyebabkan tradisi-tradisi yang biasanya rutin dilakukan terhenti begitu saja.